

**MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM &
BUDI PEKERTI KELAS IX SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 2 JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025**

**MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM &
BUDI PEKERTI KELAS IX SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 2 JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri K.H.Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Zaenal Abidin Firdaus
NIM : 212101010075

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025**

**MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM &
BUDI PEKERTI KELAS IX SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 2 JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH.Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Zaenal Abidin Firdaus
NIM : 212101010075

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. H. SAIHAN, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720217200501100

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI KELAS IX SMPN 2 JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025

SKRIPSI

telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
persyaratan memperoleh gelar (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 26 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197409052007101001


Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198703312023211015

Anggota :

1. Dr. H. ABD. MUHITH, M.Pd.I
2. Dr. H. SAIHAN, S.Ag., M.Pd.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

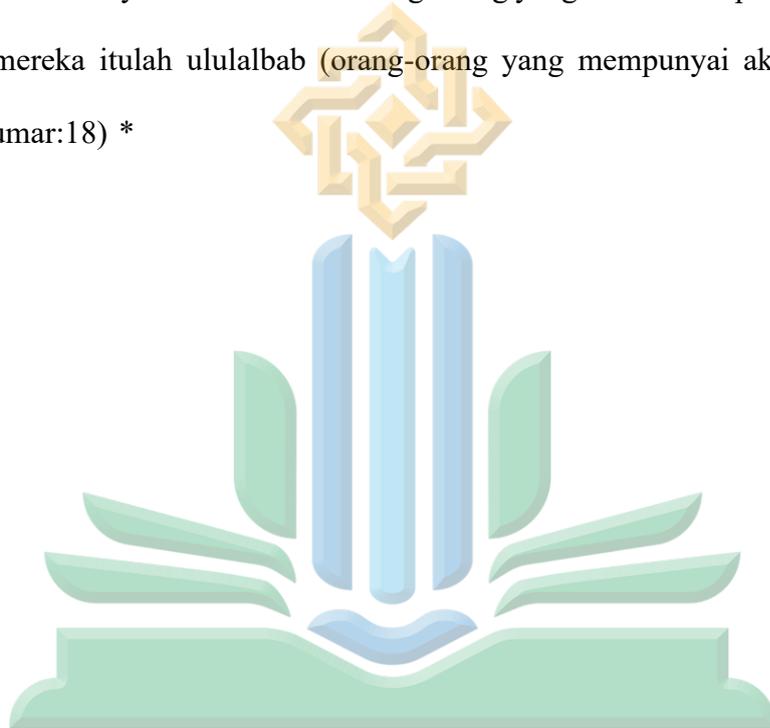


Dr. Abdul Muhsin, S.Ag., M.Si.
NIP. 197103042000031005

MOTTO

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya : “(Yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah ululalbab (orang-orang yang mempunyai akal sehat).”
(Q.S. Az-Zumar:18) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Quran Kemenag, (Jakarta : LPMQ, 2022)
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/39?from=1&to=75>.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga, karya sederhana ini penulis persembahkan dengan rasa bangga dan cinta yang tulus kepada orang-orang terkasih yang telah mendukung penulis dengan caranya masing-masing :

1. Ibunda tercinta, Enik Sulihati, yang dengan kasih sayang tanpa batas, doa-doa tulus, dan pengorbanan yang tak pernah lekang oleh waktu, telah menjadi pelita hidup dan sumber kekuatan utama dalam setiap langkahku. Setiap tetes keringat dan air mata yang engkau curahkan adalah fondasi kokoh yang menopang impian ini.
2. Ayahanda tersayang, Agus Pairi, yang dengan keteguhan, kebijaksanaan, dan dukungan moral yang tak pernah surut, telah mengajarkanku tentang arti kerja keras, tanggung jawab, dan semangat pantang menyerah. Nasihat dan teladanmu adalah kompas yang menuntun jalanku.
3. Kepada saudaraku terkasih, Maulidia Syaharani Al Firdaus, yang selalu hadir dengan canda tawa, dukungan, dan kebersamaan yang hangat. Adik yang tak akan terpisahkan dari perjalanan hidup ini, dan setiap momen bersama adalah anugerah yang tak ternilai.

Akhir kata, persembahan ini adalah ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga atas segala cinta, dukungan, dan kesempatan yang telah diberikan. Semoga karya ini dapat bermanfaat dan menjadi langkah awal bagi perjalanan selanjutnya.

Abstrak

Zaenal Abidin Firdaus, 2025 : “*Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IX SMPN 2 Jember Tahun Ajaran 2024/2025*”

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Berpikir Kritis, Model Pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berfokus pada upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Bertolak dari observasi awal yang menunjukkan adanya tantangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas, penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan solusi praktis melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Jember melibatkan siswa kelas IX F sebagai subjek penelitian. Metode pengumpulan data meliputi tes kemampuan berpikir kritis yang dilaksanakan pada setiap siklus, serta observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak penerapan model pembelajaran TSTS.

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus pertama, tingkat berpikir kritis siswa masih tergolong menengah, yaitu 74,2%. Namun, setelah dilakukan perbaikan dalam siklus kedua, seperti pemberian waktu yang lebih longgar, penjelasan mekanisme kerja kelompok, dan bimbingan yang lebih intensif hingga mencapai 82,02%. Ditandai juga dengan hasil uji-t menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) & $t_{hitung} = 6.491 > 2.045$ nilai t_{tabel} dengan $df = n-1$ mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada siklus I dan siklus II. Selain itu, observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kemampuan mereka dalam mengemukakan ide serta argumen yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran TSTS dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan merekomendasikan penerapan model ini dalam pembelajaran di berbagai disiplin ilmu.

J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IX SMPN 2 Jember Tahun Ajaran 2024/2025". Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM., CPEM atas kepemimpinan dan visi yang telah memajukan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember sebagai institusi pendidikan yang inspiratif.
2. Yang terhormat dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., atas dedikasi dan dukungan yang diberikan kepada seluruh civitas akademika fakultas, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

3. Yang terhormat ketua jurusan pendidikan dan bahasa Bapak Nuruddin, M.Pd.I, atas perhatian dan bantuan yang diberikan dalam kelancaran proses akademik di tingkat fakultas.
4. Yang terhormat Ibu Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Hj. Fathiyaturrahmah M.Ag., atas arahan, bimbingan, dan dukungan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Yang terhormat Bapak Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik. Dedikasi Bapak dalam memberikan arahan, masukan konstruktif, serta motivasi yang berkelanjutan, mulai dari penentuan topik, metodologi penelitian, hingga penyempurnaan penulisan, telah menjadi pilar utama dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Kesabaran dan ketersediaan waktu Bapak untuk berdiskusi sangat membantu penulis dalam melewati setiap kesulitan dan menemukan solusi terbaik.
6. Yang terhormat Bapak Dr. Saihan, S.Ag., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap diskusi dan masukan beliau telah membuka wawasan dan memperkaya pemahaman penulis terhadap permasalahan yang diteliti
7. Kepala SMPN 2 Jember, Bapak Udik Kristyono, S.Pd., MM., yang telah memberikan izin dan fasilitas sehingga penulis dapat melaksanakan

penelitian dengan lancar di lingkungan sekolah yang Bapak pimpin. Dukungan dari pihak sekolah sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini.

8. Yang terhormat, Bapak Bapak Zaenul Hadi S.Ag., M.Pd.I., selaku guru PAI di SMPN 2 Jember. Terima kasih atas kesediaan Bapak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu pengetahuan yang sangat berharga selama penulis melaksanakan penelitian di SMPN 2 Jember. Bimbingan dan masukan dari Bapak telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Jember, 08 April 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ZaenalAbidin Firdaus
NIM : 212101010075

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Sampul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	7
C. Cara Pemecahan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Hipotesis Tindakan	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	30

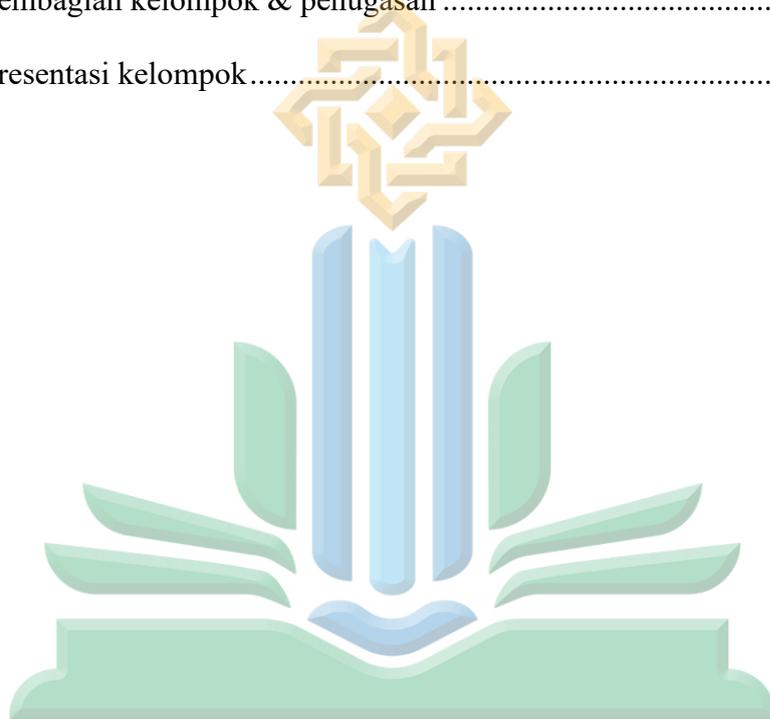
1. Model Pembelajaran TSTS	30
2. Kemampuan Berpikir Kritis	36
3. Pendidikan Agama Islam	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian.....	55
C. Prosedur Penelitian	58
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian	62
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Teknik Analisis data.....	68
G. Keabsahan Data	71
H. Indikator Kinerja.....	73
I. Tim Peneliti.....	74
J. Jadwal Penelitian	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	76
A. Gambaran Obyek Penelitian	76
B. Hasil Penelitian.....	82
C. Pembahasan	107
BAB V PENUTUP	111
A. Simpulan.....	111
B. Saran-saran	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114

DAFTAR TABEL

No.Uraian	Halaman
Tabel 1.1 Langkah – langkah Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	21
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	
Tabel 2.2 Kelebihan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	22
Tabel 2.3 Kelemahan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	23
Tabel 2.4 Indikator & Sub Indikator Berpikir Kritis	28
Tabel 2.5 Prinsip – Prinsip PAI & Budi Pekerti dalam Kumer	35
Tabel 3.1 Pelaksanaan Siklus Penelitian	43
Tabel 3.2 Tim peneliti	48
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	49
Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	53
Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana	54
Tabel 4.3 Persentase keaktifan siswa pada siklus I	59
Tabel 4.4 Perolehan skor nilai post test siswa	60
Tabel 4.5 Hasil wawancara siklus I	60
Tabel 4.6 Persentase keaktifan siswa pada siklus II	64
Tabel 4.7 Perolehan skor nilai post test siswa siklus II	65
Tabel 4.8 Hasil wawancara siklus II	65
Tabel 4.9 Hasil uji normalitas	68
Tabel 4.10 Hasil uji linieritas data	68
Tabel 4.11 Hasil uji T	69
Tabel 4.12 Hasil uji F	69

DAFTAR GAMBAR

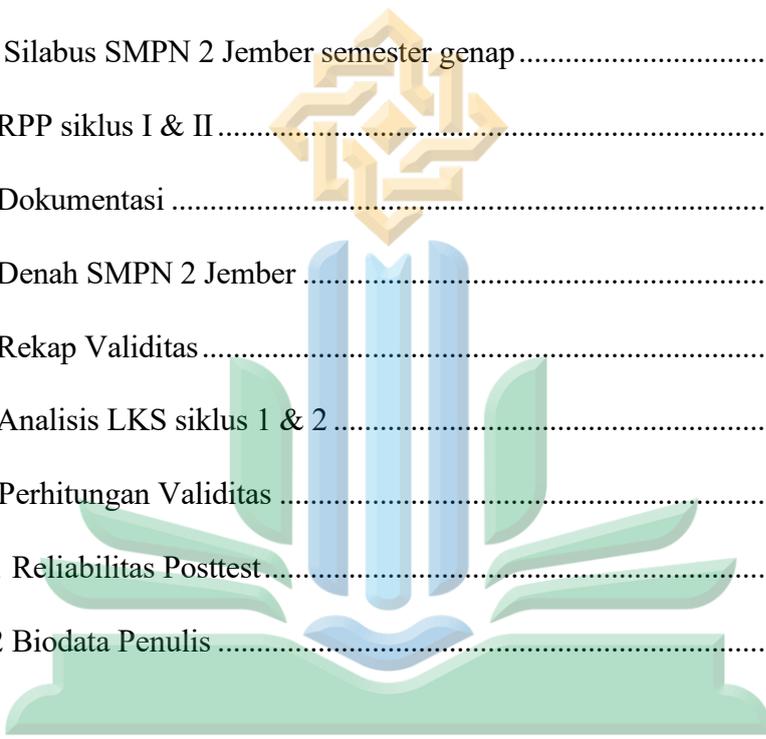
No. Uraian	Hal.
Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	40
Gambar 2 Penilaian post test siklus 1	57
Gambar 3 pembagian kelompok & penugasan	58
Gambar 4 presentasi kelompok.....	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal.
Lampiran 1 Surat Keaslian penelitian	118
Lampiran 2 Surat Permohonan izin penelitian.....	119
Lampiran 3 Surat selesai penelitian.....	120
Lampiran 4 Silabus SMPN 2 Jember semester genap.....	121
Lampiran 5 RPP siklus I & II.....	124
Lampiran 6 Dokumentasi	144
Lampiran 7 Denah SMPN 2 Jember	145
Lampiran 8 Rekap Validitas.....	146
Lampiran 9 Analisis LKS siklus 1 & 2	148
Lmpiran 10 Perhitungan Validitas	149
Lampiran 11 Reliabilitas Posttest.....	151
Lampiran 12 Biodata Penulis	154



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam dinyatakan sebagai kurikulum wajib di setiap jenis, bentuk, dan jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam diposisikan pada *grade* pertama (pertama, Pendidikan Agama, kedua Pendidikan Kewarganegaraan, dan ketiga Bahasa).

Agar tujuan pendidikan tercapai, apabila suatu proses pembelajaran terlaksanakan dengan baik. kriteria pembelajaran yang baik itu harus melibatkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berlangsung, tidak hanya berfokus pada guru saja tetapi harus adanya peran dari siswa di kelas tersebut. keaktifan siswa sendiri merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena, didalam proses pembelajaran tersebut kegiatan belajar akan terlaksanakan dengan baik.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai suatu tujuan pendidikan. Kemudian, dalam sebuah pembelajaran pada dasarnya guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar menggunakan cara-cara yang membuat sebuah informasi menjadi bermakna dan relevan bagi siswa. Untuk itu, guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri.² Aktivitas seseorang dalam berfikir yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya sendiri. Menjadi

² Faturrahman, M. 2019. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

seorang guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan cara tanggap berfikir kritis dari siswa tersebut.

Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali dianggap sebagai pelajaran yang sepele atau tidak penting. Para siswa sering beranggapan bahwa PAI adalah pelajaran yang penuh dengan hafalan dan praktek. Dalam faktanya dilapangan, proses pembelajaran PAI tidak selamanya berjalan dengan efektif. Pada pembelajaran PAI pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi yang monoton. Sehingga membuat guru merasa siswa kurang dilibatkan dalam potensi yang mereka miliki, perhatiannya hanya terfokus pada siswa yang diunggulkan saja dan siswa yang kurang unggul selama pembelajaran PAI kurang diperhatikan dan mereka menjadi malas atau bosan ketika mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan (sekarang PP Nomor 57 Tahun 2021), posisi dan eksistensi Pendidikan Agama Islam didesain semakin mantap dan strategis sebagai ikhtiar membentuk karakter generasi bangsa yang lebih religius.³ Kondisi religiusitas itulah yang menjadi landasan dalam menetapkan kurikulum pendidikan nasional. Landasan religius harus menjadi pijakan dalam menentukan konsep, materi dan tujuan pendidikan. Sehingga muatan isi kurikulum pendidikan nasional harus menetapkan dan mengajarkan materi pelajaran keagamaan. Tujuan pembelajaran PAI diarahkan untuk

³ Winata Koko Adya, Uus Ruswandi and Bambang Samsul Arifin, "Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Nasional," *Innovative Education Journal* Vol. 3 No. 2 (July 2021) : 140 <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v3i2.248>

meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Dengan pembelajaran PAI peserta didik diharapkan memiliki pemahaman yang benar terhadap ajaran Agama Islam sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membentuk kesalehan individual dan juga kesalehan sosial. Dalam arti kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan masyarakat baik yang sesama muslim atau non muslim, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia), PAI bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik secara utuh dan kaffah baik dalam *aqidah, imaniah, ilmiah, khuluqiyyah* dan *insaniyyah*. Allah berfirman dalam surah Al – Isra’ ayat 36 yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.” (Al – Isra : 17 : 36)⁴

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan, siswa kelas IX F di SMPN 2 Jember menunjukkan bahwa siswa cenderung masih malu dan kurang

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Quran Kemenag, (Jakarta : LPMQ, 2022)
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/39?from=1&to=75>.

percaya diri ketika pembelajaran PAI berlangsung. Hal ini, membuat guru merasa pembelajaran siswa kelas IX F masih kurang maksimal. selain itu juga, siswa mudah merasa bosan ketika pembelajaran PAI berlangsung dikarenakan model yang guru pakai masih kurang bervariasi selain itu juga, siswa masih terpaku dengan materi yang telah guru sampaikan. membuat kondisi siswa tersebut tidak bisa berfikir secara luas.

Selama proses pembelajaran yang dilakukan pada saat menjalani PLP di SMPN 2 Jember dari tanggal 2 September s/d 4 November 2024, permasalahan yang peneliti temukan dalam pembelajaran PAI & budi pekerti adalah siswa belum maksimal dalam menyampaikan gagasan dan mencari informasi. Dalam menyampaikan 3 gagasan mereka masih belum percaya diri. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang masih kebingungan ketika diminta gurunya menjelaskan tentang permasalahan yang diberikan. Mereka akan lebih suka jika menjelaskan bersama-sama dibandingkan menjelaskan secara individu. Selain itu, kurangnya dalam mencari informasi atau materi dari sumber-sumber dan referensi lain, menyebabkan siswa masih belum dapat merumuskan sendiri permasalahan dalam PAI & budi pekerti. Siswa lebih cenderung menyelesaikan soal-soal sesuai dengan cara yang diajarkan guru.

Kesadaran siswa untuk mencari solusi dengan prosedur yang berbeda masih belum optimal, sehingga siswa belum dapat mengambil kesimpulan sendiri terhadap apa yang telah mereka pelajari. Selain itu juga, Bapak Zaenul Hadi selaku guru PAI & budi pekerti di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa siswa belum berani mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab

pertanyaan guru dan juga mengerjakan soal di depan kelas. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk dapat mengkomunikasikan hasil belajarnya seperti yang tercantum pada tuntutan kompetensi dasar.

Akan tetapi, di dalam kelas, biasanya guru yang paling banyak memberikan informasi. Hal ini membuat siswa jadi kurang aktif dan kemampuan mereka, seperti berpikir kritis, jadi tidak berkembang. Kalau kemampuan berpikir kritis siswa kurang, mereka juga jadi sulit memahami pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang populer, mendapat perhatian besar, dan direkomendasikan oleh para ahli pendidikan. Penerapannya terbukti tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mempererat hubungan sosial, menumbuhkan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan pendapat, serta memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, sekaligus mengintegrasikan pengetahuan. Para ahli pendidikan sangat merekomendasikan model pembelajaran kooperatif karena efektivitasnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus mengembangkan kemampuan sosial seperti toleransi dan menghargai pendapat.⁵ Dengan alasan tersebut, model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas.

Secara umum, pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi dan kolaborasi aktif antar siswa

⁵ Elia silabana. (2019). penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan aktifitas pelajaran matematika (PTK pada siswa IVC SD Negri 01 Kota Bengkulu). 18(no 1).

melalui tugas-tugas yang terstruktur, dengan tujuan akhir mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu model pembelajaran yang menonjolkan keaktifan siswa serta memberikan peluang besar bagi pengembangan potensi mereka adalah model pembelajaran kooperatif. Terdapat berbagai tipe model ini, salah satunya adalah *Two Stay Two Stray* (TSTS). Ciri khas dari TSTS adalah pembentukan kelompok kecil dengan anggota yang beragam atau heterogen.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dimulai dengan pembentukan kelompok-kelompok. Selanjutnya, guru memberikan tugas berupa serangkaian permasalahan untuk didiskusikan dalam setiap kelompok. Setelah diskusi internal selesai, dua anggota dari setiap kelompok ditugaskan untuk berkunjung ke kelompok lain sebagai tamu. Sementara itu, anggota kelompok yang tidak menjadi tamu bertugas menerima kunjungan dari kelompok lain dan menyajikan hasil diskusi kelompok mereka. Dua anggota yang bertindak sebagai tamu wajib mengunjungi semua kelompok yang ada. Setelah proses kunjungan antar kelompok selesai dan siswa kembali ke kelompok masing-masing, langkah selanjutnya adalah mencocokkan serta mendiskusikan hasil kerja yang telah mereka lakukan, baik oleh siswa yang bertamu maupun yang menerima tamu. Tujuannya adalah untuk menyatukan pemahaman dan melengkapi informasi..⁶

Dalam praktik belajar mengajar, seringkali ditemukan dominasi

⁶ Febryan Edwin Nur Ramadhan dan Wardan Suyanto. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar teknologi dasar otomotif siswa kelas X TKRB SMKN 1 SEDAYU

aktivitas individual. Siswa cenderung bekerja secara mandiri dan dilarang melihat pekerjaan teman sekelasnya. Padahal, realitas kehidupan dan pekerjaan di luar lingkungan sekolah justru menunjukkan adanya saling ketergantungan antarindividu. Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) memungkinkan kelompok untuk mendistribusikan temuan dan informasi kepada kelompok lain. Dalam proses pemecahan masalah, siswa akan berkolaborasi dalam kelompoknya dan bertukar informasi dengan kelompok lain. Selain itu, model ini juga menstimulasi pemikiran kritis karena siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Peneliti memilih model TSTS karena diyakini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berargumentasi, mengemukakan ide, dan berkomunikasi dengan baik, baik dengan teman maupun dengan guru. Aktivitas dalam pembelajaran ini dirancang untuk melatih keberanian siswa dalam mengemukakan ide serta kemampuan menerima perspektif dari teman lain, sehingga tercipta kerjasama yang baik antar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dianggap sesuai untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IX SMPN 2 Jember.

B. Permasalahan

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian yang akan diungkap adalah :

1. Bagaimana model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran PAI & budi pekerti kelas IX SMPN 2 Jember?

2. Bagaimana model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran PAI & budi pekerti kelas IX SMPN 2 Jember?

C. Cara Pemecahan Masalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengadopsi implementasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai metode untuk mengatasi masalah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMPN 2 Jember dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tahun pelajaran 2024/2025. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, yang akan dievaluasi melalui perbandingan skor post-test serta pengamatan selama kegiatan pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX di SMPN 2 Jember.

Kemudian tujuan khusus penelitian ini terdiri dari dua pernyataan penelitian sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran tentang kemampuan berpikir kritis siswa SMPN 2 Jember kelas IX yang menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada proses pembelajarannya.

2. Memperoleh gambaran peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks pengembangan model pembelajaran yang tidak statis dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan.

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Dengan menerapkan model pembelajaran yang segar, siswa cenderung menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses belajar karena mereka memiliki peran aktif. Di samping itu, model ini juga berpotensi mengembangkan karakter gotong royong dalam diri siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan alternatif model yang lebih efektif dalam mendorong aktivitas maksimal siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menghasilkan memberikan wawasan berharga bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan alternatif solusi dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa yang masih kesulitan menyampaikan pendapat, yang diharapkan dapat memberikan manfaat aplikatif bagi peneliti. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengimplementasikan konsep dan teori pendidikan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan serta memahami berbagai tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru di masa depan.

F. Hipotesis Penelitian

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut: model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 2 Jember. Secara lebih spesifik, hipotesis ini diformulasikan menjadi H_0 (hipotesis nol) yang menyatakan tidak ada pengaruh, dan H_a (hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

G. Sistematika Penelitian

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mengawali laporan penelitian dengan memberikan konteks dan latar belakang mengapa penelitian tentang model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dianggap penting. Pembahasan dimulai dengan menguraikan betapa krusialnya kemampuan berpikir kritis dalam dunia pendidikan modern, khususnya dalam mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian. Kemudian, diidentifikasi permasalahan nyata di kelas terkait dengan masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, yang menjadi pendorong utama dilakukannya penelitian ini.

Selanjutnya, bab ini memperkenalkan model-model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu alternatif pendekatan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, sebelum akhirnya secara spesifik mengenalkan model pembelajaran TSTS. Peneliti menjelaskan karakteristik unik dan potensi keunggulan model TSTS dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa. Alasan pemilihan model TSTS sebagai fokus intervensi dan urgensi dilakukannya penelitian ini juga dipaparkan secara jelas.

Untuk memfokuskan penelitian, bab ini juga menyajikan identifikasi masalah yang lebih rinci serta batasan-batasan yang diterapkan. Rumusan masalah kemudian diajukan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang spesifik. Tujuan penelitian secara umum dan khusus dijabarkan untuk memberikan arah yang jelas. Manfaat penelitian, baik secara teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti, diuraikan dengan

harapan dapat memberikan kontribusi nyata. Terakhir, hipotesis tindakan yang merupakan dugaan sementara mengenai pengaruh model TSTS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dinyatakan secara eksplisit.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teoretis yang mendasari penelitian. Pembahasan diawali dengan mengupas tuntas konsep kemampuan berpikir kritis, mulai dari definisi, indikator-indikator yang relevan dengan penelitian, hingga pentingnya kemampuan ini dalam konteks mata pelajaran yang diteliti. Selanjutnya, bab ini mengulas model pembelajaran kooperatif secara umum, mencakup definisi, prinsip-prinsip utama, serta keunggulan dan kelemahannya, sebelum memperkenalkan berbagai tipe model kooperatif yang ada.

Fokus utama dalam bab ini adalah pembahasan mendalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Definisi model TSTS, langkah-langkah implementasinya secara detail dalam proses pembelajaran, serta kelebihan dan kekurangannya dianalisis secara komprehensif. Relevansi model TSTS dengan upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa juga dijelaskan secara argumentatif. Selain itu, karakteristik mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian dan bagaimana kemampuan berpikir kritis terintegrasi di dalamnya turut dibahas.

Untuk memberikan gambaran yang lebih luas, bab ini juga menyajikan ulasan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat, baik penelitian tentang model pembelajaran kooperatif, model TSTS secara spesifik, maupun penelitian tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan dianalisis untuk menunjukkan posisi dan kontribusi penelitian ini. Di akhir bab, disajikan kerangka berpikir penelitian, baik dalam bentuk deskripsi konseptual maupun diagram visual, yang menjelaskan alur pemikiran peneliti dalam menghubungkan model TSTS dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Jenis penelitian yang dipilih, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dijelaskan karakteristik utamanya. Setting penelitian, meliputi subjek penelitian (siswa kelas dan karakteristiknya), tempat penelitian SMPN 2 Jember dan waktu pelaksanaan penelitian, dipaparkan secara jelas.

Prosedur penelitian dijelaskan dalam tahapan-tahapan siklus PTK (perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi) untuk setiap siklus yang dilaksanakan. Setiap tahapan diuraikan secara detail, termasuk bagaimana rencana tindakan disusun, bagaimana implementasi model TSTS dilakukan di kelas, bagaimana pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan, serta bagaimana refleksi terhadap hasil pengamatan dan tes dilakukan untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu post-test untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, dijelaskan jenis dan penggunaannya. Instrumen penelitian yang digunakan, seperti soal tes kemampuan berpikir kritis dan lembar observasi,

dideskripsikan secara rinci, termasuk bagaimana instrumen tersebut dikembangkan dan informasi mengenai validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif (hasil tes) dan data kualitatif (hasil observasi) juga dijelaskan langkah-langkahnya. Terakhir, indikator keberhasilan penelitian, baik indikator keberhasilan proses pembelajaran maupun indikator keberhasilan hasil (peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa), ditetapkan sebagai tolok ukur tercapainya tujuan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

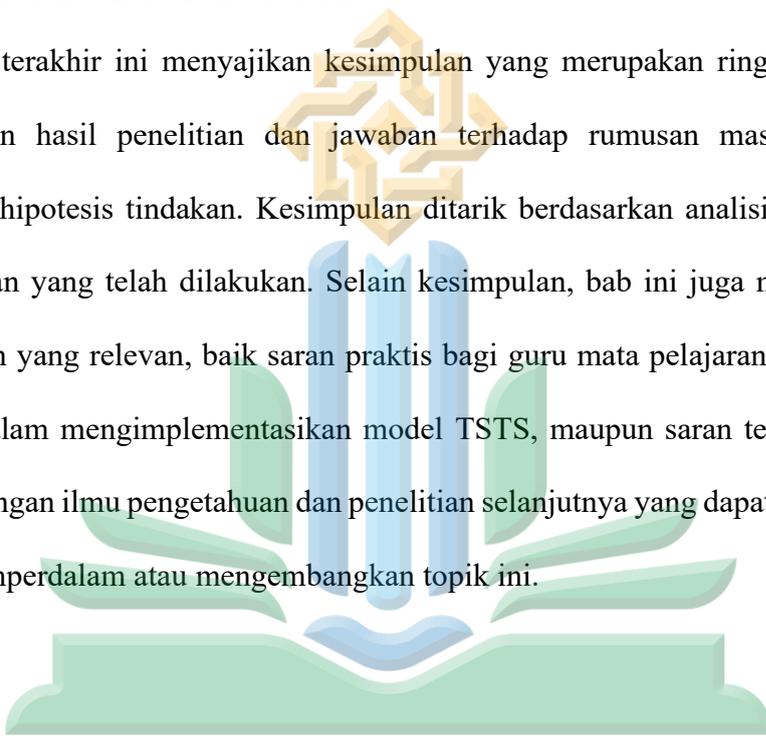
Bab ini menyajikan temuan-temuan penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus. Deskripsi hasil penelitian disajikan per siklus, dimulai dengan uraian tentang bagaimana tindakan (implementasi model TSTS) dilaksanakan. Kemudian, disajikan hasil observasi mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Hasil tes kemampuan berpikir kritis (data pre-test dan post-test) disajikan dalam bentuk deskripsi statistik dan perbandingan. Di akhir setiap deskripsi siklus, dilakukan refleksi yang menganalisis keberhasilan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan serta rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

Setelah menyajikan hasil penelitian per siklus, bab ini melakukan pembahasan yang mendalam terhadap temuan-temuan tersebut. Pengaruh model pembelajaran TSTS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dianalisis berdasarkan peningkatan skor tes dan hasil observasi. Faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi model TSTS diidentifikasi dan dianalisis. Hasil penelitian ini kemudian dibandingkan dengan kajian pustaka yang telah

diuraikan sebelumnya, baik dari segi kesesuaian dengan teori maupun dengan penelitian-penelitian yang relevan. Implikasi hasil penelitian terhadap praktik pembelajaran mata pelajaran yang diteliti juga didiskusikan untuk memberikan wawasan dan rekomendasi praktis.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan yang merupakan ringkasan dari keseluruhan hasil penelitian dan jawaban terhadap rumusan masalah serta pengujian hipotesis tindakan. Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain kesimpulan, bab ini juga menyajikan saran-saran yang relevan, baik saran praktis bagi guru mata pelajaran dan pihak sekolah dalam mengimplementasikan model TSTS, maupun saran teoretis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan untuk memperdalam atau mengembangkan topik ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

- 1) Penelitian dalam jurnal VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 9 Nomor 9 Tahun 2024 yang ditulis oleh Indah Nur Rizki Annisa, Kukuh Santoso dari Universitas Islam Malang yang berjudul “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM NUSANTARA MALANG “. Dalam penelitian ini, implementasi model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) di SMA Islam Nusantara Malang berjalan dengan lancar. Guru menerapkan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, kolaborasi kelompok, presentasi hasil, dan sesi tanya jawab, yang semuanya terintegrasi dengan pendekatan saintifik. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih dalam penelitian ini. Data yang diolah adalah kata-kata, gambar, atau perilaku, yang kemudian dianalisis dan disajikan melalui deskripsi naratif yang mendalam mengenai situasi atau kondisi yang diteliti, berbeda dengan penyajian data kuantitatif yang menggunakan angka atau statistik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). *Field research* merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui observasi langsung di lokasi penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis data secara detail dan mendalam. Berbagai metode digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, antara lain observasi non-partisipan untuk mengamati tanpa terlibat,

wawancara untuk mendapatkan informasi langsung, catatan lapangan untuk merekam detail kejadian, serta dokumentasi foto untuk memvisualisasikan proses pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari pengumpulan data, diikuti dengan reduksi data untuk menyederhanakan dan memfokuskan informasi yang relevan, kemudian penyajian data dalam format yang mudah dipahami, hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan. Proses analisis data dalam penelitian ini berlangsung sejak dimulainya penelitian dan berlanjut hingga semua data terkumpul. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan mengenai bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diterapkan dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Nusantara Malang konsisten dengan pendekatan saintifik, yang mencakup lima tahapan esensial: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Guru telah merancang berbagai aktivitas bagi siswa untuk dilakukan selama proses pembelajaran. Proses implementasi model pembelajaran ini mengikuti tiga tahapan penting: dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi aspek-aspek seperti salam, doa, pemeriksaan kehadiran, pemberian motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran; dilanjutkan dengan kegiatan inti yang fokus pada pengamatan, proses bertanya, dan eksplorasi materi; dan diakhiri dengan kegiatan penutup yang mencakup penarikan kesimpulan, evaluasi

pemahaman, dan doa. Keuntungan utama dari model pembelajaran ini adalah kemampuannya untuk memusatkan pembelajaran pada siswa, yang berimplikasi pada peningkatan partisipasi aktif, rasa percaya diri, dan keleluasaan dalam mengemukakan ide. Kendati demikian, penerapan model ini juga memiliki potensi kendala seperti alokasi waktu yang terbatas, kesulitan dalam mengelola kelas secara efektif, dan adanya kemungkinan distribusi kontribusi siswa yang tidak seimbang.⁷

- 2) Penelitian dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol.23 No.02 Juni 2024 yang ditulis oleh Hami Faqihah , Lily Sosiowati , Muhammad Naufal Zainul Haq, Nur Aini Farida , M. Makbuldari dari Universitas Singaperbangsa Karawang yang berjudul “PENGUNGAN MODEL KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 KARAWANG BARAT“. Penelitian ini berfokus pada upaya untuk memahami seberapa besar penggunaan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa kelas VIII SMPN 2 Karawang Barat dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kemmis dan Mc.Taggart. Jumlah siklus yang akan dilakukan akan

⁷ Indah Nur Rizki Annisa, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM NUSANTARA MALANG," VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam 9, no. 9 (2024). https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKFb7FlihoXQIAqLflQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1748700101/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjim.unisma.ac.id%2findex.php%2ffai%2farticle%2fdownload%2f26127%2f19818/RK=2/RS=FRDOx_CXfJNyPdEdYWwNcFqnu8M-

bergantung pada tingkat keberhasilan yang dicapai berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Instrumen pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi lembar observasi, kuesioner (lembar angket), serta berbagai metode non-tes lainnya. Penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa di kelas mencapai 68% pada indikator F. Temuan ini mengimplikasikan bahwa implementasi tindakan pada siklus pertama masih memerlukan perbaikan lebih lanjut. Salah satu faktor yang menyebabkan belum optimalnya hasil pada siklus I adalah belum terlaksananya tahap tanya jawab dan presentasi secara maksimal. Hal ini mengakibatkan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat (indikator F) dan rendahnya kemauan siswa untuk menjawab pertanyaan (indikator E). Dalam pelaksanaan siklus I, tercatat tiga kelompok yang tengah mempresentasikan materi. Berdasarkan evaluasi dan perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada siklus tersebut, tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan sebesar 8%, mencapai angka 76%, yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditetapkan. Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Two Stay Two Stray* (TSTS) memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Karawang Barat. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menemukan cara untuk mengatasi masalah rendahnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁸

⁸ Hami Faqihah, Lily Sosiowati, Muhammad Naufal Zainul Haq, Nur Aini Farida, dan M. Makbuldari, "PENGUNAAN MODEL KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY* DALAM

3) Penelitian dalam skripsi yang ditulis oleh Tuti Nur Rohmah tahun 2024 dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMPN 23 KOTA TANGERANG“. Penelitian ini memiliki dua tujuan utama: pertama, untuk memahami bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 23 Kota Tangerang; dan kedua, untuk menginvestigasi apakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran yang sama di kelas tersebut. Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahapan sistematis, yaitu perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan dan observasi, serta refleksi, dan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, pengamatan dan observasi secara langsung untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Data yang dianalisis dari

setiap siklus penelitian memperlihatkan adanya perkembangan positif dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 82,14% pada siklus II. Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kurikulum merdeka mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa, atau sejumlah 23 siswa, berhasil memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditentukan.⁹

- 4) Penelitian dalam Skripsi yang ditulis oleh Olivia Rahmadani dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023 yang berjudul “PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMPN 01 SOMAGEDE BANYUMAS“.
- Penelitian ini memiliki dua tujuan utama: pertama, untuk memahami bagaimana keterampilan berpikir kritis dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka belajar di SMPN 01 Somagede Banyumas; dan kedua, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran yang sama di sekolah

⁹ Tuti Nur Rohmah, "PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMPN 23 KOTA TANGERANG" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.)

tersebut. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek, yang berarti pemilihan partisipan didasarkan pada pertimbangan kriteria khusus yang sesuai dengan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidik mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan memastikan ketepatan dan mengoptimalkan seluruh komponen pembelajaran yang digunakan, serta secara konsisten memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi. Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk konsistensi guru dalam menjalankan perannya, penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*), tingkat motivasi dan semangat belajar siswa, pengetahuan awal yang dimiliki siswa, serta keseluruhan situasi dan kondisi saat proses pembelajaran terjadi.¹⁰

- 5) Penelitian dalam skripsi yang ditulis oleh Eli Sibawai dari Universitas Islam Negeri Mataram yang berjudul "PENERAPAN MODEL TWO STAY-TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII B DI MTS HADIL ISHLAH BILEBANTE TAHUN PELAJARAN 2020/2021" Penelitian ini

¹⁰ Olivia Rahmadani, "PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMPN 01 SOMAGEDE BANYUMAS" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan capaian hasil belajar siswa kelas VIII B MTs Hadil Ishlah dalam mata pelajaran Fiqih tahun ajaran 2020/2021 melalui penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan kolaborasi antara guru dan seorang pengamat (*observer*). Prosesnya terdiri dari empat tahapan yang berulang dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa dan panduan observasi untuk guru dan siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa secara individual dan kelompok. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tercermin dari perolehan siswa pada siklus I yang menunjukkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 67%. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih masih di bawah persentase ketuntasan klasikal yang ditargetkan, yaitu 85%. Hasil observasi pada siklus I mencatat persentase keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 67% dan aktivitas belajar siswa sebesar 60%. Kemudian, pada siklus II, data menunjukkan peningkatan signifikan pada ketuntasan klasikal, yaitu mencapai 87%. Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa

yang memperoleh nilai 75 atau lebih yang melebihi persentase ketuntasan klasikal yang ditargetkan, yaitu 85%. Selain itu, persentase aktivitas guru meningkat menjadi 83% dan aktivitas belajar siswa mencapai 85%. Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII B MTs Hadil Ishlah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tahun pelajaran 2020/2021.¹¹

Dari beberapa penelitian terdahulu maka dapat kita simpulkan ada beberapa perbedaan gap penelitian/ fokus penelitian yang ingin diteliti, yaitu,

Tabel 2.1
Daftar penelitian terdahulu

N o.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal VICTORIA, Indah Nur Rizki Annisa, Kukuh Santoso, 2024 dengan berjudul "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AN	Temuan penelitian ini mengungkap kan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama	Penelitian terdahulu memiliki beberapa kesamaan, seperti, Variabel bebas model pembelaja	Penelitian terdahulu hanya mengukur implemantasi model pembelajaran TSTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,

¹¹ Eli Sibawai, "PENERAPAN MODEL TWO STAY-TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII B DI MTS HADIL ISHLAH BILEBANTE TAHUN PELAJARAN 2020/2021" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021).

	<p>KOOPERATIF <i>TWO STAY TWO STRAY</i> (TSTS) PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM NUSANTARA MALANG</p>	<p>Islam di SMA Islam Nusantara Malang konsisten dengan pendekatan saintifik. Proses implementasi model pembelajaran Keuntungan utama dari model pembelajaran TSTS</p>	<p>ran TSTS, dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Metode Penelitian PTK, metode pengambilan data, dan teknik analisis data</p>	<p>pendekatan & jenis penelitian berupa kuantitatif. Lokasi, waktu & subjek penelitian</p>
2	<p>Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Hami Faqihah, Lily Sosiowati, Muhammad Naufal Zainul Haq, Nur Aini Farida, M. Makbuldari, 2024 yang berjudul</p>	<p>Penelitian terdahulu menghasilkan implementasi model <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) memberikan dampak positif</p>	<p>Penelitian terdahulu memiliki kesamaan berupa, variabel model pembelajaran TSTS, dalam lingkup pembelajaran</p>	<p>Penelitian terdahulu memiliki perbedaan pada, Variabel terikat berupa keaktifan belajar siswa, metode penelitian kualitatif. Lokasi, waktu & subjek penelitian</p>

<p>“PENGUNAN MODEL KOOPERATIF <i>TWO STAY TWO STRAY</i> DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 KARAWANG BARAT”</p>	<p>terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Karawang Barat selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).</p>	<p>ran Pendidikan Agama Islam</p>	
<p>Skripsi Tuti Nur Rohmah dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2024 yang berjudul “PENERAPAN PEMBELAJARAN AN BERDIFERENSI ASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN</p>	<p>Hasil penelitian terdahulu penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama</p>	<p>Penelitian terdahulu memiliki persamaan berupa, variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI,</p>	<p>Penelitian terdahulu memiliki perbedaan berupa, variabel bebas pembelajaran berdiferensiasi Lokasi, waktu & Subjek penelitian</p>

	<p>AN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMPN 23 KOTA TANGERANG“</p>	<p>Islam di kelas VII memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.</p>	<p>metode penelitian PTK</p>	
	<p>Skripsi Olivia Rahmadani dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023 yang berjudul “PENGEMBAN GAN KETERAMPILA N BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJAR AN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI</p>	<p>Hasil penelitian terdahulu pengembang an kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk konsistensi guru dalam menjalankan perannya, penerapan metode</p>	<p>Persamaa n penelitian terdahulu membaha s kemamap uan berpikir kritis siswa pada pembelaja ran PAI & budi pekerti, metode penelitian PTK,</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu berupa tidak menggunakan model pembelajaran, pendekatan dan jenis penelitian kualitatif, lokasi, waktu & subjek penelitian</p>

	SMPN 01 SOMAGEDE BANYUMAS	pembelajara n yang berpusat pada siswa (<i>student- centered</i>), tingkat motivasi dan semangat belajar siswa, pengetahuan awal yang dimiliki siswa, serta keseluruhan situasi dan kondisi saat proses pembelajara n	model PTK yang sama Kemmis & Mc. Taggart	
5	Eli Sibawai, 2021, PENERAPAN MODEL TWO STAY-TWO STRAY DALAM MENINGKATK AN HASIL	Hasil penelitian terdahulu, bahwa implementas i model pembelajara n <i>Two Stay Two Stray</i>	Persamaa n penelitian terdahulu berupa model pembelaja ran TSTS, metode	Perbedaan penelitian terdahulu adalah mengukur hasil belajar siswa, mata pelajaran akidah akhlak, pendekatan & jenis penelitian

BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJAR AN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII B DI MTS HADIL ISHLAH BILEBANTE TAHUN PELAJARAN 2020/2021	(TSTS) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII B MTs Hadil Ishlah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tahun pelajaran 2020/2021	penelitian berupa PTK, metode pengambil an data	kuantitatif, lokasi, waktu & subjek penelitian
--	--	--	--

Dari tabel persamaan & perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti ialah :

- 1) Penelitian ini membahas model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & budi pekerti.
- 2) Penelitian ini memfokuskan pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- 3) Metode penelitian mengadopsi metode penelitian mixed methods. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengukur peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman

siswa dan guru selama implementasi model TSTS melalui data kualitatif.

- 4) Lokasi, waktu & subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX pada SMPN 2 Jember tahun ajaran 2024/2025.

B. Kajian Teori

1) Model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

a) Model Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran adalah suatu kerangka kerja untuk praktik pengajaran yang dikembangkan dari teori psikologi pendidikan dan teori belajar. Pengembangan ini didasarkan pada analisis mendalam tentang bagaimana kurikulum diterapkan dan apa implikasinya terhadap operasional pembelajaran di dalam kelas.¹² Model mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu kerangka kerja atau pola yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum, mengorganisasi materi pembelajaran siswa, dan memberikan pedoman bagi pengajar dalam melaksanakan pengajaran di kelas maupun di lingkungan belajar lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan representasi atau gambaran keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir, yang disajikan dengan ciri khas oleh seorang guru.

b) *Two Stay Two Stray*

¹² Aji, Tri Purnomo, and Siti Sri Wulandari. 2021. "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal of Office Administration: Education and Practice* 1 (3): 340–50. <https://doi.org/10.26740/joep.v1n3.p340-350>.

Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), yang dikembangkan oleh *Spencer Kagan*.¹³ Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) bekerja dengan menugaskan dua siswa dari setiap kelompok untuk tetap di tempat dan berbagi informasi mengenai hasil kelompok mereka dengan siswa yang datang berkunjung. Dua siswa lainnya berperan sebagai pengunjung yang bertanggung jawab untuk mencatat hasil diskusi dari kelompok yang mereka datangi.¹⁴ Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman antar kelompok melalui urutan kegiatan sebagai berikut: dimulai dengan kerja kelompok, diikuti oleh pertukaran dua anggota kelompok untuk berkunjung dan menerima tamu dari kelompok lain, dilanjutkan dengan kerja kelompok kembali di kelompok asal, dan diakhiri dengan penyusunan laporan hasil kerja kelompok. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat menyajikan sekilas representasi kehidupan bermasyarakat kepada siswa, yang menekankan bahwa dalam kehidupan sosial terdapat kebutuhan akan hubungan saling bergantung dan interaksi sosial antara individu dengan individu lain serta antara individu dengan kelompok.

Implementasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

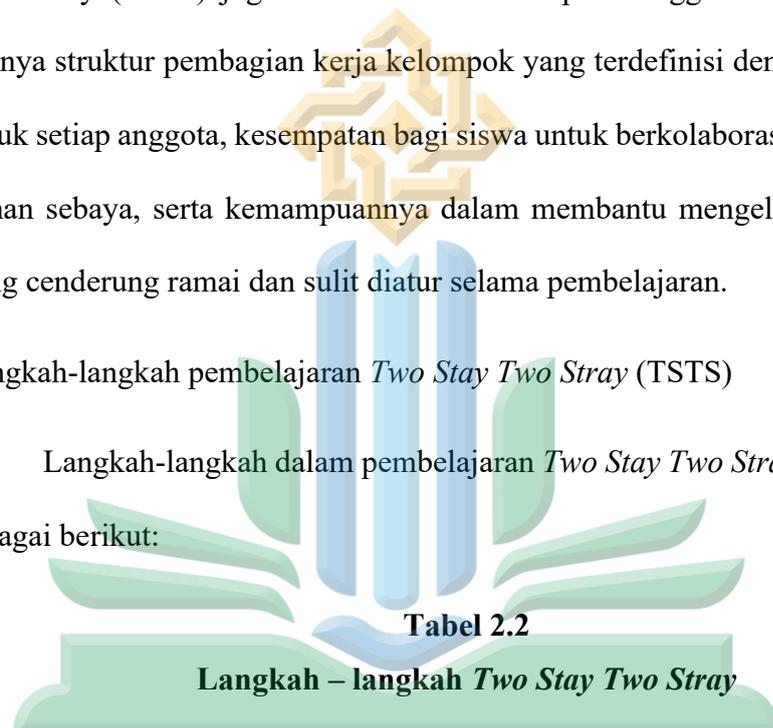
¹³ Awalina Barokah, Nurmalia, Firda Meliawati Putri, Minah Nurholizah. 2024. "Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak STUDI LITERATUR : ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA TSTS (*TWO STAY TWO STRAY*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPA Awalina" 10 (1): 73–87.

¹⁴ Mazidatulfaizah. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Naratif Berbahasa Arab." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 5 (2): 136–46. <https://doi.org/10.30762/ed.v5i2.3927>.

dirancang untuk memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti dalam kegiatan diskusi, sesi tanya jawab, proses pencarian jawaban, upaya menjelaskan materi, serta saat mendengarkan penjelasan dari teman sebaya. Penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) juga didasari oleh beberapa keunggulannya, yaitu adanya struktur pembagian kerja kelompok yang terdefinisi dengan baik untuk setiap anggota, kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dengan teman sebaya, serta kemampuannya dalam membantu mengelola kelas yang cenderung ramai dan sulit diatur selama pembelajaran.

c) Langkah-langkah pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:



Tabel 2.2

Langkah – langkah *Two Stay Two Stray*

Tahap	Langkah – Langkah Pembelajaran
Tahap 1	Guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
Tahap 2	Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen dengan kemampuan berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah) maupun jenis kelamin.

Tahap	Langkah – Langkah Pembelajaran
Tahap 3	Guru memberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok.
Tahap 4	Siswa 2-3 orang dari tiap kelompok berkunjung kekelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan LKS atau tugas dari kelompok lain, dan sisa siswa tetap dalam kelompok untuk menerima siswa yang bertamu kekelompoknya.
Tahap 5	Siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada teman yang tetap berada dalam kelompok. Hasil kunjungannya dibahas bersama dan dicatat.
Tahap 6	Hasil diskusi kelompok dikumpulkan dan salah satu kelompok mempresentasikan jawaban mereka, kelompok lain memberikan tanggapan.
Tahap 7	Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang benar.
Tahap 8	Guru membimbing siswa merangkum pelajaran
Tahap 9	Guru memberikan penghargaan secara kelompok

d) Kelebihan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)¹⁵ :

¹⁵ Nasution, Zulkipli. 2021. “Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Qur ’ an Hadis Di” II (2): 100–113.

Tabel 2.3
Kelebihan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

NO.	Kelebihan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>
1	<p>Peningkatan Keterlibatan Siswa</p> <p>Model ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan tugas, sementara guru hanya memantau. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan aktif berpartisipasi.</p>
2	<p>Pengembangan Kemampuan Sosial dan Komunikasi</p> <p>Dengan bertukar informasi antar kelompok, siswa dilatih untuk berkomunikasi dan menyampaikan materi kepada kelompok lain, yang meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi mereka. Selain itu, siswa lebih mandiri dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat.</p>
3	<p>Peningkatan Pemahaman Materi</p> <p>Diskusi antar kelompok memperluas perspektif siswa dengan berbagai informasi tambahan. Setelah bertukar informasi, siswa merangkum hasil diskusi, yang membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.</p>

e) Kelemahan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)¹⁶ :

Tabel 2.4
Kelemahan model *Two Stay Two Stray*

No.	Kelemahan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>
1.	<p>Kesulitan Pengelolaan Kelas</p> <p>Model ini menghadapi tantangan dalam mengelola kelas, terutama jika jumlah siswa besar atau siswa tidak terbiasa dengan metode ini. Suasana kelas bisa menjadi ramai saat kelompok saling bertukar informasi, yang bisa mengganggu fokus.</p>
2.	<p>Kesenjangan Kontribusi Siswa</p> <p>Terdapat risiko ketidakmerataan kontribusi dalam kelompok, di mana beberapa siswa lebih aktif dibandingkan yang lain, yang menyebabkan perbedaan pemahaman dan hasil kerja kelompok.</p>
3.	<p>Waktu yang Diperlukan</p> <p>Model ini memerlukan waktu lebih lama karena siswa harus berdiskusi, bertukar informasi, dan menyusun kesimpulan. Ini menjadi kendala jika waktu pembelajaran terbatas, terutama pada jadwal yang padat.</p>

¹⁶ Khairatun Nisa. (2021). penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar Fiqh di MTSN 1 BLANGKEJEREN.

2) Kemampuan Berpikir Kritis

a) Pengertian kemampuan berpikir kritis

Sharon M. Kaye menjelaskan bahwa kata "kritis" dapat dipahami sebagai kecenderungan seseorang untuk mengkritisi sistem yang ada, khususnya dalam ranah pemerintahan atau politik.¹⁷ Pada umumnya, masyarakat menganggap individu yang mengkritisi sistem pemerintahan atau politik sebagai pemikir kritis. Dengan demikian, seseorang yang kritis seringkali diartikan sebagai individu yang berani menyampaikan argumen, baik untuk memperjelas persetujuan maupun untuk menyanggah suatu gagasan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "kritis" mengandung arti sifat seseorang yang tidak mudah begitu saja percaya, memiliki kecenderungan untuk menemukan kesalahan atau kekeliruan, serta memiliki kemampuan analisis yang tajam.¹⁸ Mike Tumanggor mengartikan berpikir kritis sebagai proses membuat keputusan yang dipertimbangkan dengan baik dan logis mengenai apa yang seharusnya dilakukan seseorang dalam merespons suatu situasi yang menunjukkan unsur kejelasan, kesimpulan, dan interaksi yang fundamental.¹⁹ Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses menganalisis berbagai faktor dan informasi yang relevan, yang pada akhirnya mengarah

¹⁷ Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup Di Era Digital* (Yogyakarta: PT Kanisus, 2019), 33–34

¹⁸ “Arti Kata Kritis-2 - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed December 3, 2022, <https://kbbi.web.id/kritis-2>.

¹⁹ Mike Tumanggor, *Berpikir Kritis, (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)* (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021), 14

pada pembentukan keputusan atau kesimpulan yang logis.

Berpikir kritis mencakup serangkaian keterampilan berpikir induktif, di antaranya adalah kemampuan untuk mengidentifikasi korelasi antar informasi, menganalisis permasalahan kompleks yang menawarkan berbagai alternatif solusi, menentukan hubungan kausalitas, menarik kesimpulan yang logis, serta mempertimbangkan signifikansi data yang ada.

Setelah mempertimbangkan berbagai definisi ahli tentang berpikir kritis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa merupakan kapasitas untuk bernalar dan mempertimbangkan sesuatu secara mendalam. Kemampuan ini esensial dalam membantu siswa merancang, menilai, memilih, dan mengukuhkan suatu keputusan atau kesimpulan terkait situasi atau permasalahan yang mereka hadapi.

b) Indikator berpikir kritis

Salah satu indikator berpikir kritis adalah kemampuan untuk merumuskan pertanyaan dan mengidentifikasi masalah dengan jelas dan komprehensif, serta menghasilkan konsep-konsep baru yang bermanfaat dalam menyelesaikan tugas. Individu dengan kemampuan berpikir kritis memiliki kompetensi dalam mengumpulkan dan menilai data yang berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, serta menginterpretasikannya dengan baik. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan kesimpulan dan solusi yang orisinal dan didukung oleh bukti yang signifikan. Individu yang berpikir kritis

mampu mengevaluasi berbagai gagasan menggunakan standar yang sesuai. Lebih lanjut, mereka memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi secara jelas dan efektif, serta mampu membedakan antara fakta, hipotesis, ide, dan keyakinan pribadi. Sebagai penutup, berusaha mengatasi situasi yang menantang bersama orang lain tanpa terpengaruh oleh pandangan mereka mengenai masalah tersebut merupakan elemen penting dari kejujuran pada diri sendiri, yang juga mencerminkan penolakan terhadap manipulasi.²⁰

Dengan demikian, berpikir kritis tidak hanya terbatas pada proses kognitif, tetapi juga berperan aktif dalam menguji validitas dan keteguhan argumen yang dikemukakan seseorang. Dalam pandangannya, Facione menyatakan bahwa seorang pemikir kritis yang ideal menunjukkan ciri-ciri seperti rasa ingin tahu yang mendalam, keyakinan diri dengan pola pikir yang terbuka dan adaptif, bersikap adil dan logis dalam penilaian, kejujuran intelektual, inisiatif dalam mencari informasi yang relevan, kesediaan untuk merevisi pemikiran, fokus utama pada proses investigasi, keteguhan, kesungguhan, dan kecermatan dalam memperoleh serta mengolah informasi.²¹ Yang dimaksud dengan fleksibel dalam berpikir kritis adalah adanya kebebasan untuk mengevaluasi berbagai alternatif atau pendapat tanpa adanya batasan dalam proses mental. Akan tetapi, tingkat penguasaan kemampuan ini berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Kurangnya kemampuan berpikir kritis

²⁰ Arvidhea Safira Gunawan, dkk., "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Terkait Materi Hereditas," *Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi* 7, No. 2 (August 31, 2022): 126.

²¹ Dwi Nugraheni Rositawati, "Kajian Berpikir Kritis pada Metode Inkuiri," *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)* 3 (February 28, 2019): 78–79.

disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan potensi individu. Sama halnya dengan keterampilan lain yang akan semakin mahir jika dilatih secara berkelanjutan, kemampuan berpikir kritis siswa juga memerlukan tahapan-tahapan latihan. Selanjutnya, akan disajikan beberapa indikator yang menunjukkan seseorang memiliki keterampilan berpikir kritis menurut Facione., yaitu²² :

a) Keterampilan menganalisis

Keterampilan menganalisis adalah kemampuan untuk memecah suatu keseluruhan struktur atau konsep menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana struktur tersebut diorganisasikan secara menyeluruh. Intinya, keterampilan ini melibatkan pemahaman konsep yang luas dengan cara mengurainya menjadi elemen-elemen yang lebih spesifik dan detail. Beberapa kata kerja operasional yang menunjukkan adanya keterampilan berpikir analitis antara lain: menguraikan, membuat diagram, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, memerinci, dan lain-lain.

b) Keterampilan mensintesis

Keterampilan mensintesis merupakan keahlian yang berkebalikan dengan menganalisis. Jika menganalisis memecah, maka mensintesis menggabungkan bagian-bagian menjadi suatu entitas atau tatanan yang baru. Dengan demikian,

²² Muhammad Fajrul Bahri and Supahar, "Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran PAI di SMA," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (Agustus 2019): 241–242.

keterampilan mensintesis mengharuskan siswa untuk mengintegrasikan seluruh informasi yang telah dipelajari sehingga mampu menghasilkan ide-ide yang segar.

c) Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah

Keterampilan ini melibatkan penerapan konsep yang sudah dipahami ke dalam berbagai pemahaman baru. Untuk menguasainya, siswa dituntut untuk memahami soal atau masalah secara kritis sehingga mampu mengidentifikasi gagasan-gagasan utama dan membentuk pola konseptual setelah proses pemahaman selesai. Tujuan dari keterampilan ini adalah agar pembaca dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut ke dalam permasalahan atau konteks yang baru.

d) Keterampilan menyimpulkan

Keterampilan menyimpulkan dapat dianalogikan sebagai aktivitas akal manusia yang menggunakan fondasi pengertian atau pengetahuan yang sudah ada untuk membangun pemahaman atau pengetahuan yang baru. Keterampilan ini mengharuskan siswa untuk mampu mengurai dan memahami berbagai elemen secara berurutan hingga mencapai suatu formulasi akhir, yaitu kesimpulan. Proses pemikiran manusia sendiri dapat menggunakan dua jalur utama, yaitu deduksi dan induksi. Oleh karena itu, kesimpulan merupakan hasil dari proses kognitif yang memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki sedemikian rupa untuk menghasilkan suatu pemikiran atau pengetahuan yang segar.

e) Keterampilan mengevaluasi/menilai

Keterampilan menilai menuntut pemikiran yang cermat dalam menentukan nilai suatu objek atau informasi dengan menggunakan berbagai standar yang ada. Proses ini mencakup pemeriksaan kebenaran informasi dan memiliki kaitan yang signifikan dengan tindakan pengambilan keputusan.

Setelah menguraikan berbagai aspek kemampuan berpikir kritis, penelitian ini selanjutnya mengembangkan sejumlah indikator untuk mengukur kemampuan tersebut, yang dikelompokkan ke dalam lima komponen berpikir kritis yang berbeda, yaitu

Tabel 2.5
Indikator dan Sub Indikator Berpikir Kritis

No	Indikator Berpikir Kritis	Sub Indikator
1	Menganalisis	a. Mengidentifikasi suatu permasalahan. b. Menganalisis kriteria-kriteria untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin.
2	Mensistensi	a. Menemukan fakta data maupun konsep. b. Dapat menghubungkan antara data yang diperoleh dan konsep.
3	Memecahkan	a. Dapat menjawab persoalan dan dapat

	Masalah	mengkomunikasikan.
4	Menyimpulkan	<p>a. Menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan- kesamaan yang diperlukan.</p> <p>b. Membuat kesimpulan dengan mengaitkan hasil dengan pernyataan.</p>
5	Mengevaluasi	<p>a. Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan.</p> <p>b. Memeriksa kebenaran dari suatu informasi.</p>

c) Berpikir kritis SMP

Berpikir kritis di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah kemampuan siswa untuk menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argumen, mengidentifikasi bias, menarik kesimpulan yang beralasan, dan memecahkan masalah secara efektif. Ini bukan hanya tentang menghafal fakta, tetapi lebih kepada bagaimana siswa memproses informasi dan menggunakannya untuk membuat keputusan yang cerdas.²³ Dengan asumsi bahwa perkembangan kognitif peserta didik telah mencapai tahap yang memadai, langkah pertama yang dapat diambil untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di

²³ Bilqis Waritsa Firdausi And Yoyok Yermiandhoko, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar" 11, No. 2 (2021): 239.

tingkat sekolah dasar adalah dengan mulai mengenalkan berbagai model pembelajaran, seperti pendekatan berbasis masalah dan inkuiri. Di samping itu, saat melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik harus mampu menyeimbangkan aktivitas belajar mengajar agar tidak hanya terpusat pada guru, tetapi juga pada peserta didik.

Dalam implementasinya, siswa sekolah dasar tentu membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan ini. Saat memasuki sekolah menengah pertama, kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami kemajuan sehingga lebih mudah untuk diterapkan dan menjadi kebiasaan. Di tingkat ini, siswa mulai dihadapkan pada berbagai permasalahan yang memerlukan pemikiran yang lebih mendalam dan kritis dalam mencari jalan keluarnya. Implementasi model pembelajaran *discovery learning* memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama.²⁴ Lebih lanjut, penerapan metode pembelajaran yang berbasis pada *Higher-Order Thinking Skills* (HOTS) diyakini memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama. Pengembangan keterampilan berpikir kritis ini menjadi fondasi yang kokoh bagi siswa SMP, memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan mencapai standar kompetensi yang telah digariskan dalam kurikulum pendidikan maupun dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian,

²⁴ Surya Elita Pasaribu and Yusni Atifah, "Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP yang Diajar dengan Model Problem Based Learning dan Discovery Learning" 25, no. 3 (2020): 465–466.

HOTS tidak hanya melatih kemampuan kognitif tingkat tinggi, tetapi juga secara signifikan memfasilitasi penguasaan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kemampuan ini juga membekali mereka untuk menghadapi dan merancang kehidupan di masa depan yang penuh tantangan dan persaingan, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dan berinovasi.²⁵ Mengingat perkembangan kognitif siswa usia 12 tahun ke atas yang telah mencapai tahap pemikiran abstrak, maka pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir kritis di jenjang sekolah menengah pertama menjadi lebih memungkinkan dan efektif.

3) Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses.²⁶ Dapat dipahami bahwa inti dari aktivitas belajar adalah proses di mana individu secara aktif mencari dan menemukan jawaban atas rasa ingin tahu mereka. Pembelajaran kemudian menjadi kegiatan belajar dan mengajar yang terorganisir dan terarah, yang memerlukan perencanaan dan implementasi yang baik untuk memastikan tujuan-tujuan pendidikan tercapai.²⁷ Tahap akhir dalam pembelajaran ditandai dengan penguasaan penuh terhadap seluruh kompetensi yang diharapkan. Pendidikan Agama Islam, yang kita pahami

²⁵ Riris Nurhilyatuz Zulfa and Mohammad Masykuri, "Mengukur Keterampilan Berpikir Siswa SMP pada Materi Kalor" Seminar Nasional Pendidikan Sains (2019): 126.

²⁶ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)" 9 no. 02 (October, 2017): 196.

²⁷ Didi Supriadi and Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 9.

bersama, adalah pengajaran mengenai agama Islam yang mencakup pemahaman tentang ciptaan Allah, terutama manusia, dengan tujuan utama membentuk karakter dan mendidik manusia sesuai dengan ajaran serta nilai-nilai Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan ikhtiar sadar dan terencana dari seorang guru PAI untuk mengembangkan keimanan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Hal ini dilakukan dengan membekali, mengolah, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, penghayatan nilai, praktik ibadah, pembentukan kebiasaan, serta pengalaman siswa tentang Islam, dengan tujuan agar mereka tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa.²⁸ Sehingga, pendidikan ini diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang memiliki kualitas keimanan dan ketakwaan yang kokoh kepada Allah SWT, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada terwujudnya cita-cita luhur bangsa Indonesia untuk memiliki sumber daya manusia yang taat beragama dan menjunjung tinggi akhlak mulia.

Budi pekerti merujuk pada watak atau karakter seseorang. Pendidikan budi pekerti merupakan sebuah ikhtiar untuk menanamkan dalam diri peserta didik hati yang bersih, perilaku yang baik, serta kesadaran untuk senantiasa melaksanakan kewajibannya kepada Tuhan melalui bimbingan dan pengajaran yang bertujuan pada internalisasi nilai-nilai luhur.²⁹ Pendidikan budi pekerti di sekolah bertujuan untuk membentuk watak peserta didik agar

²⁸ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 7, 2017): 27.

²⁹ Zainuddin Zainuddin, "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara," *KABILAH : Journal of Social Community* 6, no. 1 (June 27, 2021): 12.

selaras dengan nilai-nilai positif yang berkembang di lingkungan sosial, termasuk di dalamnya adalah kejujuran, disiplin, sikap saling menghargai, kemampuan untuk dipercaya, dan semangat gotong royong.

Dari penjabaran di atas, jelaslah bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik. Upaya utama dalam interaksi ini adalah mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam serta membentuk watak atau perilaku positif pada peserta didik, dengan harapan nilai dan perilaku ini akan terinternalisasi dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, keberhasilan kegiatan belajar mengajar ini sangat dipengaruhi oleh pemilihan dan penerapan berbagai strategi pembelajaran yang relevan dan efektif oleh pendidik, yang bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, pendidikan agama Islam memiliki fokus yang jelas dan terarah pada tiga aspek utama dalam perkembangan peserta didik. Pertama, penekanan diberikan pada pengembangan karakter moral, yang bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, memiliki integritas, dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam setiap tindakan dan interaksinya. Kedua, kurikulum ini juga mengarahkan pada stabilitas spiritual, yang berarti membangun fondasi keimanan yang kokoh, memberikan kedamaian batin, serta menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai transendental dalam diri peserta didik. Ketiga, pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang

mendasar tentang ajaran-ajaran Islam, termasuk rukun iman, rukun Islam, sejarah Islam, dan sumber-sumber hukum Islam. Lebih lanjut, kurikulum ini tidak hanya berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi juga menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga ajaran Islam tidak hanya menjadi konsep teoretis, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam bersikap, berinteraksi, dan mengambil keputusan. Pendidikan agama Islam secara garis besar bertujuan agar peserta didik memiliki empat kualitas utama: kecenderungan alami untuk bertakwa kepada Tuhan (al-hanifiyyah), kemampuan untuk bersikap toleran dan menghargai perbedaan (al-samhah), karakter yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan (makarim al-akhlaq), serta rasa kasih sayang yang inklusif terhadap seluruh makhluk ciptaan Tuhan (rahmatan lli al alamin).

Selain metode ceramah yang umum digunakan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dihidupkan dengan berbagai pendekatan lain yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Ini termasuk diskusi interaktif yang merangsang pemikiran, metode inquiry dan discovery learning yang memicu rasa ingin tahu dan penemuan konsep oleh siswa sendiri, kegiatan belajar kelompok, penggunaan model pemecahan masalah untuk mengembangkan kemampuan analitis, serta pembelajaran berbasis proyek yang memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual.³⁰

³⁰ Rizki Agustina, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, No. 2 (April 10, 2023): 78.

b) Fungsi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan di semua jenjang pendidikan adalah untuk membekali peserta didik dengan keimanan yang mendalam dan akhlak yang karimah. Hal ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang memiliki budi pekerti luhur serta memberikan manfaat bagi kemajuan masyarakat dan negara. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pembelajaran PAI menjalankan serangkaian fungsi sebagai berikut.:³¹

- a. Penanaman nilai yaitu sebagai pedoman dalam menemukan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Pencegahan yaitu untuk menjauhkan diri dari hal-hal negatif yang menjadi larangan dalam Islam.
- c. Pengajaran yaitu untuk mengajarkan peserta didik tentang pengetahuan keagamaan.
- d. Penyaluran yaitu dapat menjadi tempat peserta didik dalam menyalurkan bakat yang dimiliki khususnya dibidang agama Islam.

c) Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Tujuan pembelajaran merupakan hasil akhir yang ingin dicapai dalam proses belajar. Secara khusus, tujuan utama pendidikan agama Islam adalah

³¹ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (Agustus 2020): 214– 215.

membentuk akhlak mulia pada peserta didik.³² Hal ini diperkuat oleh Pasal 2 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa pendidikan agama bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan siswa untuk memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai agama, sebagai pelengkap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.³³

Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pada pembentukan manusia mulia dengan karakter warga negara ideal melalui pemahaman moral, perasaan, dan tindakan diimplementasikan dalam tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.³⁴ Tujuan pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan peserta didik secara holistik menjadi individu yang memiliki budi pekerti luhur, ketakwaan yang mendalam, semangat beribadah, kecerdasan intelektual, keluasan ilmu pengetahuan, kejujuran, keadilan, produktivitas yang tinggi, kesantunan dalam berinteraksi, etika yang baik, toleransi terhadap perbedaan, dan kedisiplinan dalam segala hal.

d) Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dalam setiap proses pembelajaran, seorang pendidik memegang peranan penting dalam mengarahkan jalannya kegiatan dengan

³² Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (May 25, 2021): 870.

³³ "Pp_55_07.Pdf," n.d., accessed December 2, 2022, https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf.

³⁴ Rosmiati Azis, "Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 8, no 02, (December, 2019): 297–298.

memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Kunci utama dalam prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah terciptanya interaksi yang seimbang antara pendidik dan peserta didik. Interaksi ini terjadi dalam suasana edukatif yang kondusif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran PAI yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peran seorang pendidik yang efektif melampaui sekadar menyampaikan informasi; ia juga perlu memiliki kemampuan untuk memahami secara komprehensif sikap dan nilai-nilai yang sedang berkembang dalam diri peserta didik yang sedang menjalani proses pembelajaran.³⁵

Oleh karena itu, pendidik memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan kognitif dan pembentukan sikap peserta didik. Sejalan dengan perspektif Merdeka Belajar, konsep pendidikan saat ini kembali mengadopsi teori Ki Hajar Dewantara mengenai kemerdekaan dalam pendidikan, yang mengedepankan tiga karakteristik utama, di antaranya: tidak bergantung pada orang lain, dapat mengatur diri sendiri dan mandiri.³⁶

Tiga karakteristik yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditemukan dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yang kini menjadi rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Ini menunjukkan bahwa dengan ditetapkannya K13 revisi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan belajar

³⁵ Ely Syafitri, dkk., "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis," *Journal of Science and Social Research* 4, no. 3 (October 2021): 322.

³⁶ Cecep Abdul Muhlis Suja'i, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membangun Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Qomar," *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (March 30, 2023): 156.

mengajar, konsep serta implementasi pembelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di seluruh satuan pendidikan, wajib berpedoman pada kurikulum yang telah disediakan. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam konteks K13 revisi memiliki prinsip-prinsip antara lain:

Tabel 2.6

Prinsip – prinsip PAI & budi pekerti pada K13 revisi

No. Prinsip – prinsip PAI & budi pekerti K13 revisi

1.	Pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik
2.	Pembelajaran sepanjang hayat dengan melibatkan konteks pemahaman yang bermakna
3.	Holistik yaitu proses pembelajaran dengan membina kompetensi dan pengembangan karakter peserta didik secara keseluruhan
4.	Pembelajaran secara relevan dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik dan
5.	Pembelajaran berorientasi pada masa berkelanjutan dengan mementingkan) nilai guna pada kehidupan. ³⁷

Dari prinsip tersebut mengedepankan pada kebebasan yang dimiliki

³⁷ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (September 8, 2022): 124–126.

peserta didik dalam memperoleh pembelajaran dengan tetap mempertimbangkan tujuan pembelajaran.

e) Ruang Lingkup Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik untuk membangun hubungan yang rukun, selaras, dan seimbang dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ini mencakup relasi spiritual dengan Allah SWT, interaksi sosial yang baik dengan sesama, pemahaman dan penerimaan diri, serta interaksi yang bertanggung jawab dengan lingkungan alam.³⁸

Kurikulum pendidikan agama Islam memiliki lima komponen materi pokok: Al-Qur'an dan Hadits, prinsip keimanan dan akidah Islam, nilai-nilai akhlak, ketentuan hukum atau syaria'ah Islam, serta kronologi sejarah Islam (tarikh Islam). Struktur pembelajaran mengedepankan pemahaman tentang iman, Islam, dan ihsan, di mana materi akidah selalu menjadi pembahasan awal di semester ganjil. Penempatan akidah sebagai bab pertama yang diajarkan mengindikasikan perannya yang fundamental dalam keseluruhan materi PAI. Kandungan yang berkaitan dengan keimanan memiliki urgensi tertinggi dalam pembelajaran PAI dan selalu menjadi fokus utama di bab pertama. Alur materi pada semester ganjil adalah sebagai berikut: Al-Qur'an, internalisasi nama dan sifat Allah Swt., praktik shalat dan zikir, ketentuan mengenai sujud syukur, sa'hi dan

³⁸ Rifa'i, Kurnia Asih, and Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah," 1009–1010.

tilawah, serta materi SKI tentang Damaskus. Adapun pada semester genap, pembelajaran diawali dengan pemahaman mendalam tentang kekuasaan Allah Swt. melalui Q.S. Al-Anbiya dan Q.S. Al-A'raf, dilanjutkan dengan pentingnya mawas diri, bahaya ghibah, konsep rukhsah, dan diakhiri dengan kajian sejarah Islam tentang Andalusia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode campuran (*mix methods*). Penerapan *mix methods* dalam skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta komprehensif terkait efektivitas suatu tindakan pembelajaran di ruang kelas. Dengan mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif, Anda dapat mengukur dampak tindakan (kuantitatif) sekaligus memahami proses, pengalaman, dan persepsi siswa atau guru terkait tindakan tersebut (kualitatif).

Pendekatan ini dipilih untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (aspek kuantitatif) sekaligus memahami bagaimana pengalaman siswa selama pembelajaran menggunakan model TSTS, persepsi mereka terhadap proses berpikir kritis yang terjadi, dan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis mereka (aspek kualitatif).

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus PTK (minimal dua siklus), di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Integrasi data kuantitatif dan kualitatif akan dilakukan dalam setiap siklus untuk memberikan pemahaman yang mendalam.

Jenis penelitian ini mengutamakan peneliti sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Hasil yang dituangkan oleh peneliti berupa kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, digunakan analisis data berupa reduksi data yaitu informasi yang dikumpulkan disederhanakan dan dipilah mana data yang penting, sangat penting dan kurang penting. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpan data yang perlu dan membuang data yang sekiranya kurang diperlukan. Selanjutnya, penyajian data untuk menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk grafik, tabel atau lainnya. Kemudian, hasil dalam penelitian ini menekankan pada langkah-langkah yang digunakan pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang disertai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan kawasan atau wilayah sebuah penelitian dilakukan. Adapun penelitian ini dilakukan di SMPN 02 Jember sesuai dengan judul dalam penelitian. Secara tepatnya lokasi ini berada di Jalan P.B. Sudirman 26, Jember, Jawa Timur, Indonesia. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut bahwa berdasarkan hasil temuan pada studi lapangan yang dilakukan peneliti dengan mengamati proses pembelajaran dan lingkungan sekolah, diperoleh data bahwa pada pembelajaran PAI dan budi pekerti sangat menekankan pada keterampilan berpikir kritis peserta didik

yang dibuktikan dengan diberikannya serangkaian komponen pembelajaran yang berhubungan dengan membangkitkan keterampilan peserta didik kaitannya dengan pengembangan berpikir kritis. Dengan demikian, tempat tersebut adalah tempat yang paling sesuai untuk menyelesaikan rumusan masalah pada penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan peneliti sebagai proses penelitian terbagi menjadi dua tahapan, sebagai berikut:

a. Tahapan pendahuluan, yakni observasi awal yang dilakukan penulis sebagai tahapan pertama dalam suatu penelitian. Dengan tujuan untuk membuat penulis lebih memahami dan memberi gambaran terkait situasi yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian. Observasi pendahuluan dilakukan peneliti pada tanggal 2 Januari s.d. 14 Februari 2025 dengan objek penelitian “Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (Tsts) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IX SMPN 2 Jember”.

b. Tahapan penelitian skripsi, yakni tahap penelitian yang dilakukan penulis yang bertujuan untuk memperoleh data atau segala informasi yang dibutuhkan penulis dalam melengkapi penyusunan penelitian skripsi ini. Waktu penelitian ini dilakukan penulis selama 3 bulan yakni pada tanggal 1 Maret s.d. 14 Mei 2025 dengan objek penelitian “Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IX SMPN 2

Jember”

3. Subjek Penelitian

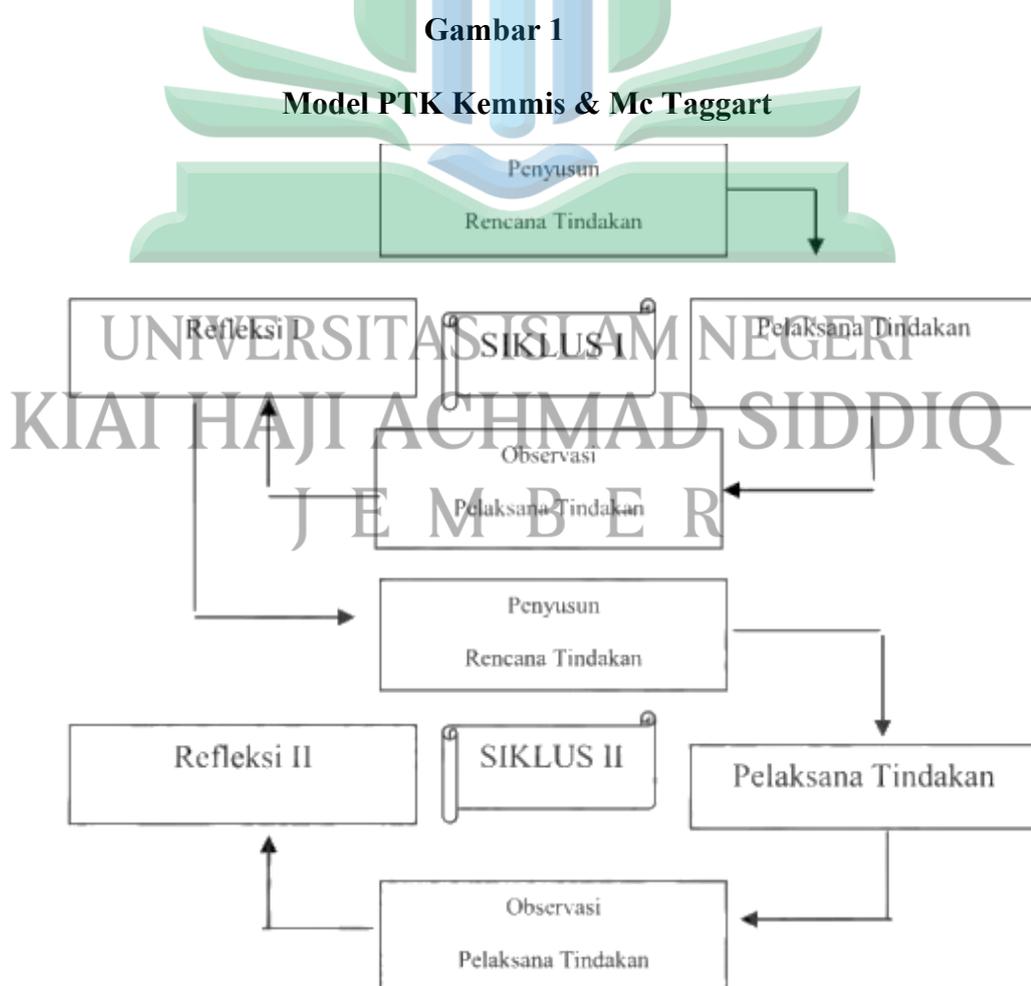
Adapun subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* yakni cara pemilihan sampel yang dipilih peneliti dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sampel.³⁹ Berkaitan dengan masalah yang dikaji tentang pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka belajar maka yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam hal ini difokuskan pada tenaga pendidik yang mengajar di kelas khusus yang menerapkan kurikulum merdeka belajar di tahun ajaran pertama. Oleh karena itu, subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX SMPN 02 Jember yaitu Bapak Zaenul Hadi S.Ag., M.Pd.I.. Penelitian ini dilakukan di kelas IX F berjumlah 30 peserta didik. kelas tersebut terpilih sebagai sampel penelitian. peneliti memilih metode *purposive sampling* karena penelitian ini memiliki tujuan spesifik untuk mendapatkan informasi mendalam dari partisipan yang memiliki karakteristik relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling representatif atau memiliki pengalaman langsung terkait dengan model TSTS, pengalaman belajar PAI, penerapan kurikulum merdeka. Dengan

³⁹ Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 114.

memilih sampel secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, saya berharap dapat memperoleh data yang kaya dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara lebih mendalam dibandingkan dengan metode pengambilan sampel acak yang mungkin tidak menjamin terpilihnya partisipan dengan karakteristik yang dibutuhkan.

C. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, perlu disusun prosedur yang sistematis. Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.



Berbagai macam prosedur yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini, meliputi

1. Tahap persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Meminta surat izin permohonan penelitian kepada lembaga SMPN 2 JEMBER
- b. Melakukan observasi di SMPN 2 JEMBER untuk mengadakan penelitian, untuk itu peneliti memohon izin kepada sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi pekerti untuk memberikan izin penelitian dan fasilitas guna melakukan penelitian.
- c. Merencanakan pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Melakukan validasi instrument dengan menggunakan pendapat para ahli (pakar), kemudian akan dihitung rata-rata dari penilaian yang diberikan oleh para pakar untuk melihat kevalidan instrument.
- e. Melakukan uji coba kepada siswa kelas IX. Kemudian instrument dianalisis oleh peneliti dan dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

2. Tahap Pelaksanaan Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam

tahap ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan pertemuan dengan guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti kelas IX SMPN 2 Jember untuk menentukan waktu penelitian.
- b. Melakukan kegiatan pembelajaran pada kelas tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
- c. Memberikan post-test pada akhir pembelajaran yang akan dilaksanakan secara individu di masing-masing kelas.

3. Tahap penyelesaian Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Memeriksa jawaban masing-masing siswa
- b. Memberikan skor pada lembar jawaban
- c. Menghitung skor posttest yang diperoleh siswa
- d. Menganalisis hasil indikator kemampuan berpikir kritis.
- e. Menguji hipotesis penelitian kemudian membuat kesimpulan.

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart merupakan siklus spiral yang terdiri dari empat tahap utama yang dilakukan secara berulang: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus dimulai dengan identifikasi masalah dan penyusunan rencana tindakan untuk

mengatasi masalah tersebut. Selanjutnya, tindakan diimplementasikan di kelas sambil dilakukan pengamatan secara sistematis terhadap proses dan dampaknya. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, yang kemudian menjadi dasar untuk perencanaan siklus berikutnya. Proses spiral yang berkelanjutan ini memungkinkan peneliti untuk terus menerus memperbaiki praktik pembelajaran mereka berdasarkan pengalaman dan data yang terkumpul di kelas, dengan penjabaran seperti berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini, yakni membuat skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi, mendesain alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran yang telah dibuatnya.

3. Pengamatan atau Observasi pengumpulan data.

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Agar hasil PTK yang bebas dari bebas atau tidak objektif, guru sebaiknya menggunakan pengamatan dari luar seperti guru senior atau

minimal sama-sama kerjanya dan memiliki karakter yang baik dalam penilaian yakni jujur sehingga hasil penelitian objektif bukan subjektif. Pengamatan tidak dilakukan oleh guru saja, melainkan siswa juga mengisi lembar observasi agar pengamatan lebih objektif

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan perenungan terhadap kegiatan yang telah lampau dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan di evaluasi dan di analisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi. Segala kekurangan yang terdapat pada siklus pertama akan di perbaiki pada siklus berikutnya hingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Sebelum kita menelaah lebih lanjut, tabel berikut ini akan menyajikan secara rinci tahapan pelaksanaan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dirancang. Melalui tabel ini, kita dapat melihat alur kegiatan mulai dari perencanaan hingga refleksi pada setiap siklusnya.

Tabel 3.1
Pelaksanaan siklus penelitian

<i>Siklus</i>	Kegiatan
<i>Siklus 1</i>	1. Tahap Perencanaan Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan bahan pembelajaran. Adapun tahap perencanaan

penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Skenario pembelajaran
- c. Menyiapkan sumber dan bahan pembelajaran
- d. Menentukan waktu
- e. Perangkat evaluasi

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Guru mengkondisikan kelas selanjutnya berdoa bersama
- 3) Guru memeriksa kehadiran siswa
- 4) Apresiasi dan motivasi, guru menanyakan materi yang dipelajari minggu lalu dan membahas materi yang akan dipelajari
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menyampaikan kepada siswa topik pertemuan sebelumnya
- 2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai penyemangat

- 3) Guru menjelaskan materi baru yang akan dipelajari
- 4) Guru menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dari umum ke khusus
- 5) Siswa menanggapi persepsi dari guru
- 6) Siswa mulai membedakan konsep-konsep yang dijelaskan guru baik konsep umum dan khusus
- 7) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen
- 8) Setiap kelompok membuat sebuah pertanyaan terkait materi yang dipelajari
- 9) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan bersama-sama.
- 10) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi terhadap pertanyaan yang telah dibuat kelompok-kelompok lain.
- 11) Guru menyiapkan siswa untuk memberikan solusi atau tawaran jawaban atau tindakan terhadap pertanyaan kelompok
- 12) Guru mengakhiri proses dengan memberikan penguatan tentang materi pembelajaran

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru bersama-sama dengan siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.

2) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan pengamatan (observasi) dilakukan secara bersamaan dengan jalannya kegiatan pembelajaran. Dimana tindakan kelas dirancang harus benar-benar dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki hasil pembelajaran mata pelajaran PAI & Budi Pekerti. Pengamatan ditekankan pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung, skenario pembelajaran dan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali yang sudah dilakukan. Setelah proses pembelajaran, data yang diperoleh selama kegiatan dari lembar observasi dianalisis untuk mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki. Evaluasi hasil tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap kualitas metode pembelajaran yang dikembangkan guru & evaluasi terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan post-test dan pre-test.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karenanya hasil observasi dijadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi. Pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan

pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dimana hasil belajar masih kurang optimal. Dan pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan- kelemahan yang terjadi pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Melalui metode pengumpulan data akan diperoleh sejumlah data sebagai informasi dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan mengamati melibatkan memperhatikan dengan cermat kejadian yang tampak.⁴⁰ Dibutuhkan ketelitian dan kepekaan peneliti dalam melihat situasi sehingga diperoleh data yang maksimal. Kunci keberhasilan pengumpulan data melalui observasi dominan ditentukan oleh pengamat itu sendiri, sebab pengamatlah yang melihat, mendengar dan mencatat yang kemudian pengamat pula yang menyimpulkan dari keseluruhan yang diamati.⁴¹ Melalui metode ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk pengambilan data di SMPN 2 Jember. Dalam penelitian ini melalui observasi, peneliti mengambil peran non-partisipan

⁴⁰ Sulaiman Saat and Sitti Mania, Pengantar Metodologi Penelitian (Panduan Bagi Peneliti Pemula) (Sulawesi Selatan: PUSAKA ALMAIDA, 2020), 95.

⁴¹ Muri Yusuf, Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan) (Jakarta: Kencana, 2021), 384.

sebagai pengamat yang tidak berhubungan langsung dengan obyek kajian penelitiannya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yakni untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sebagai tujuan dari jenis wawancara ini. Melalui wawancara semi terstruktur peneliti mengacu pada pertanyaan wawancara yang telah disiapkan akan tetapi pada kondisi tertentu pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan peneliti dapat keluar dari instrumen pertanyaan yang telah dibuat.⁴² Dengan demikian data dapat diperoleh secara lengkap. Ketika wawancara berlangsung peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat hal-hal penting dari informan. Selain menggunakan instrumen wawancara peneliti juga menggunakan alat bantu lainnya seperti smartphone untuk merekam proses wawancara berlangsung. Dalam penulisan ini, Bapak Zaenul Hadi S.Ag., M.Pd.I. sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, siswa kelas IX F di SMPN 2 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sumber informasi yang digunakan untuk mendukung penelitian, diantaranya berbentuk sumber tertulis, media visual atau karya monumental yang semuanya memberikan informasi bagi peneliti.⁴³ Dalam penelitian ini, pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan cara

⁴² Kaharuddin Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (December 10, 2020): 5.

⁴³ Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)" (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, 2020): 64.

mengumpulkan data-data tertulis berupa: profil sekolah, data guru dan karyawan, data siswa, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) pendidikan agama Islam dan modul ajar. Data lainnya berupa gambar tangkapan layar handphone seperti tulisan visi dan misi, data kepemimpinan sekolah serta yang mendukung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, yang digunakan untuk menguji daftar pertanyaan untuk melihat pertanyaan dalam kuesioner yang diisi responden sudah layak atau belum yang digunakan untuk mengambil data.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir pernyataan dalam mendefinisikan variabel. Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan r hitung. Hasil r hitung dari dalam setiap pernyataan kita bandingkan dengan r tabel dan menghitung taraf signifikansi 5% atau 0.05. Setelah nilai r diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan r tabel korelasi product moment dengan kriteria r hitung $>$ r tabel maka data dikatakan valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka data dikatakan tidak valid. Rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

Σx = nilai skor item

Σy = nilai skor total item

n = responden

Untuk menganalisis kevalidan setiap butir kuesioner yaitu dengan melihat validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*) yang disebut dengan validator dengan jumlah (n) dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Berikut kriteria kevalidan konstruk pada tabel :

Tabel 3.
Kriteria Validitas Konstruk

Interval	Kriteria
$0,1 < Rr \leq 1,0$	Sangat Tidak Valid
$1,1 < Rr \leq 2,0$	Tidak Valid
$2,1 < Rr \leq 3,0$	Valid
$3,1 < Rr \leq 4,0$	Sangat Valid

c. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau kestabilan suatu instrumen pengukuran instrumen observasi dalam mengukur konstruk atau variabel tertentu. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk mengukur dipercaya dan bebas instrumen observasi dari kesalahan acak. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{s_i^2}{s_t^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

S_i^2 = jumlah varians skor tiap item

S_t^2 = varians skor total

Rumus mencari varians :

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

n = jumlah soal

Berikut adalah pedoman umum interpretasi nilai Cronbach's Alpha pada tabel :

Tabel 3.
Interprestasi nilai Cronbach's Alpha

Rentang Cronbach's Alpha (r_{11})	Nilai	Tingkat (Konsistensi Internal)	Reliabilitas
$0.91 < r_{11} \leq 1.00$		Sangat Tinggi	
$0.71 \leq r_{11} < 0.90$		Tinggi	
$0.41 \leq r_{11} < 0.70$		Sedang	
$0.21 \leq r_{11} < 0.40$		Rendah	

$r_{11} \leq 0.20$	Sangat Rendah
--------------------	---------------

Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach's dengan nilai ambang batas 0.41. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach's yang dihasilkan dari analisis data lebih besar dari 0.41, dan sebaliknya, dinyatakan tidak reliabel jika nilai Alpha Cronbach's kurang dari 0.41.

G. Keabsahan Data

1. Uji normalitas

Uji normalitas data adalah metode statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah distribusi data dalam sebuah dataset mengikuti distribusi normal atau Gaussian. Distribusi normal adalah salah satu distribusi probabilitas yang paling penting dalam statistika, ditandai dengan bentuk lonceng yang simetris di sekitar nilai rata-rata. Banyak metode statistik parametrik (seperti uji-t, ANOVA, regresi linear) mengasumsikan bahwa data yang dianalisis terdistribusi secara normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, hasil dari uji statistik tersebut mungkin tidak valid atau kurang dapat diandalkan. Oleh karena itu, uji normalitas seringkali menjadi langkah awal sebelum melakukan analisis statistik inferensial parametrik.

Dalam uji statistik normalitas, keputusan untuk menolak atau gagal menolak H_0 didasarkan pada nilai p (p-value).

- Jika nilai $p >$ tingkat signifikansi (misalnya, $\alpha=0.05$), maka kita gagal menolak H_0 . Ini berarti tidak ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.
- Jika nilai $p \leq$ tingkat signifikansi (misalnya, $\alpha=0.05$), maka kita menolak H_0 . Ini berarti ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah varians (sebaran data) dari dua atau lebih kelompok (populasi atau sampel) adalah sama atau tidak. Dengan kata lain, uji ini menilai apakah kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki tingkat keragaman data yang serupa. Asumsi homogenitas varians sering kali menjadi prasyarat penting dalam banyak teknik statistik parametrik, terutama yang melibatkan perbandingan mean antar kelompok, seperti uji-t independen dan ANOVA (Analysis of Variance).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Uji Levene's Test: Ini adalah salah satu uji homogenitas yang paling umum dan disarankan karena lebih robust terhadap pelanggaran asumsi normalitas dibandingkan dengan uji Bartlett. Uji Levene menguji hipotesis nol (H_0) bahwa varians semua kelompok adalah sama. Statistik uji dihitung berdasarkan nilai absolut deviasi setiap observasi dari mean kelompoknya (atau median kelompoknya untuk versi yang lebih robust). Nilai p yang kecil (biasanya kurang dari tingkat signifikansi $\alpha=0.05$)

menolak H_0 , menunjukkan bahwa varians antar kelompok tidak homogen.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik untuk membuat keputusan atau menarik kesimpulan tentang suatu populasi berdasarkan data sampel. Proses ini melibatkan formulasi dua pernyataan yang saling bertentangan, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif, dan kemudian menggunakan data sampel untuk menentukan bukti mana yang lebih mendukung. Tujuan utama uji hipotesis adalah untuk menilai apakah ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran PAI & budi pekerti.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran

PAI & budi pekerti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

H. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila pada setiap siklus dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terjadi perubahan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa mengenai keterampilan mengeluarkan argumen ketika pembelajaran dikelas.. Indikator ini ditandai dengan :

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMPN 2 Jember

Sekolah yang berlokasi di pertemuan antara Jalan PB. Sudirman dan Jalan Bedadung ini awalnya lebih dikenal masyarakat dengan nama SGB 2 (Sekolah Guru B 2 Negeri). Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan yang terus berubah, pada tanggal 1 Agustus 1960, SGB 2 Jember secara resmi berubah nama dan fungsi menjadi SMP Negeri 2 Jember. Perubahan ini didasarkan pada Surat Keputusan Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur Nomor: 1806/Perw/SMP/SK/60. Pada masa awal peralihan tersebut, Bapak R. Moeljono dipercaya sebagai Kepala Sekolah pertama, dibantu oleh 21 orang tenaga pendidik yang berperan besar dalam membangun fondasi awal sekolah ini.

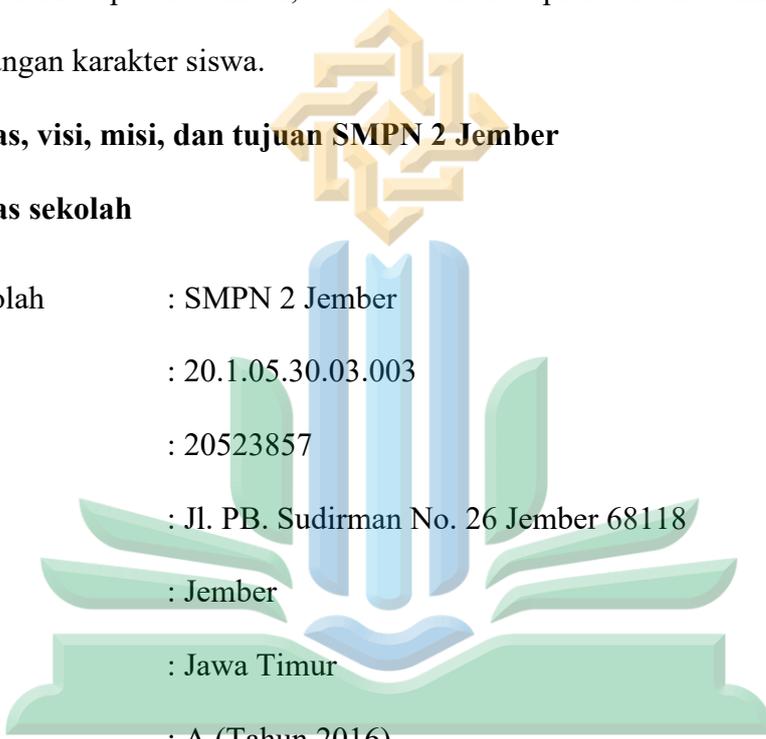
Pada mulanya, SMP Negeri 2 Jember berdiri di atas lahan seluas 3.065 meter persegi dan memiliki tujuh ruang belajar atau kelas. Namun, dengan meningkatnya kebutuhan akan ruang dan fasilitas pendidikan, pada tahun 2014 sekolah ini mengalami perluasan dengan dibangunnya gedung baru di sisi utara seluas 616 meter persegi, sehingga total luas lahan menjadi 3.681 meter persegi. Sejak saat itu, sekolah ini semakin berkembang dan mulai menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin bangsa di masa depan.

Seiring bertumbuhnya Kota Jember sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi, SMP Negeri 2 Jember turut menyesuaikan diri dengan meningkatkan

kualitas sarana dan prasarana belajar. Penambahan fasilitas serta hadirnya tenaga pengajar yang profesional semakin memperkuat posisi sekolah ini sebagai lembaga pendidikan yang unggul. Hingga tahun pelajaran 2020/2021, SMP Negeri 2 Jember terus berkomitmen untuk menjadi salah satu sekolah terbaik dan terdepan di Kabupaten Jember, baik dalam hal prestasi akademik maupun pengembangan karakter siswa.

2. Identitas, visi, misi, dan tujuan SMPN 2 Jember

a. Identitas sekolah



Nama Sekolah	: SMPN 2 Jember
NSS	: 20.1.05.30.03.003
NPSN	: 20523857
Alamat	: Jl. PB. Sudirman No. 26 Jember 68118
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Akreditasi	: A (Tahun 2016)
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Didirikan	: 1960
Telepon	: 0331-484878
Faxmili	: 0331 - 426884
Website	: www.smpn2jember.sch.id
Email	: info@smpn2jember.sch.id

b. Visi

Berakhlak Mulia, Berkualitas Tinggi, Inovatif, Berdaya Saing, dan

Berwawasan Global

c. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMPN 2 Jember menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Membina peserta didik agar berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik melalui pembelajaran, pembimbingan, penanaman budi pekerti luhur, serta kegiatan keagamaan sesuai ajaran agama masing-masing.
- 2) Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan, guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi mereka.
- 3) Menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan multi-metode sesuai karakteristik mata pelajaran, untuk mengoptimalkan potensi peserta didik.
- 4) Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan.
- 5) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang optimal.

d. Tujuan

Tujuan utama SMPN 2 Jember adalah mencetak lulusan yang:

- 1) Berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik, mandiri, terampil, serta memiliki kecakapan hidup untuk menghadapi era

globalisasi, dengan dasar keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- 2) Memiliki kompetensi sesuai dengan Kurikulum 2013 yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan potensi peserta didik.
- 3) Mengalami proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, guna mengembangkan potensi mereka secara optimal.
- 4) Berada dalam lingkungan sekolah yang religius, bermartabat, dan berkarakter Indonesia.
- 5) Menikmati lingkungan sekolah yang ramah anak dan kawasan tanpa rokok, yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.
- 6) Terlibat dalam program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) yang mendukung kesadaran dan kesiapan dalam menghadapi dinamika kependudukan.

3. Kondisi SDM, sarana, dan prasarana

a. Pendidik dan tenaga kependidikan

Berikut ini deskripsi pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di SMPN 2 Jember.

Tabel 4.1

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama lengkap	Jabatan
1.	Udik Kristyono, S.Pd.	Kepala Sekolah

No.	Nama lengkap	Jabatan
2.	Taufiqurrohman, S.Pd., M.Pd.	Waka Kurikulum
3.	Dra. Pontjo Retnaningsih	Waka Kesiswaan
4.	Irnawati, S.Pd.	Adm, Humas, Sarpras
5.	Herminwati	Kepala TU
6.	Rachma Windasari, M.Pd.	Bendahara BOS
7.	Dra. Ine Setiyarti	Guru
8.	Ratna Wahyuni, S.Sos., M.Pd.	Guru
9.	Wulan Trisnani, S.Pd.	Guru
10.	Susi Puji Lestari, S.Pd.	Guru
11.	Ina Sulastri, S.Pd.	Guru
12.	Leni Ofta Agustina, S.Pd.	Guru
13.	Ratna Nugrahini, S.Pd.	Guru
14.	Hanafi, S.Pd	Guru
15.	Nirmalawati Widayatni, S.Pd.	Guru
16.	Dama Nuri, S.Pd.	Guru
17.	Ririn Setiyorini, S.Pd.	Guru
18.	Faiz Abdillah, S.Pd.	Guru
19.	Ari Nur Cahyani, S.Pd.	Guru
20.	Siti Yulaikha, S.Pd.	Guru
21.	Yatmini, S.Pd.	Guru
22.	Zaenul Hadi, S.Ag., M.Pd.I.	Guru

No.	Nama lengkap	Jabatan
23.	Agus Riana Dwiana, S.Pd.	Guru
24.	Subianto, S.Sos.	Guru
25.	Lutfia Aziz, S.Pd.	Guru
26.	Irnawati, S.Pd.	Guru

b. Sarana dan prasarana

Rekapitulasi sarana dan prasarana di SMPN 2 Jember dapat dilihat pada Tabel

4.2

Tabel 4.2

Daftar Sarana dan Prasarana

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Belajar/Kelas	21
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang BK	1
4.	Ruang Guru Dan Kurikulum	1
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang Waka	1
7.	Ruang Humas	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Perpustakaan	1
10.	Musholla	1

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
11.	Halaman Upacara/Olahraga	1
12.	Lab IPA	1
13.	Ruang TIK	2
14.	Ruang Kesenian	1
15.	Ruang OSIS	1
16.	Ruang Bendahara	1
17.	Ruang Pembinaan Lomba	1
18.	Koperasi Sekolah	2
19.	Ruang Dharma Wanita	1
20.	Kantin	1
21.	Ruang Waker	1
22.	Dapur Sekolah	2
23.	Tempat Parkir	3
24.	Toilet Siswa	28
25.	Toilet Guru Dan Karyawan	4
26.	Ruang Pramuka	1
27.	Pos Satpam	2
28.	Ruang Arsip	1
29.	Gudang	3

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas kepada ahli

Instrumen dalam penelitian ini divalidasi dengan membuat lembar validasi. Kemudian instrumen dikonsultasikan ke ahli PAI & budi pekerti (validator) untuk mendapatkan saran dari ahli tersebut. Ahli yang terlibat dalam validasi instrumen penelitian adalah 3 orang guru mata pelajaran PAI & budi pekerti di SMPN 2 Jember Bapak Zaenul Hadi S.Ag., M.Pd.I., ibu Rifatul Himmah, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Bambang Supriadi, S.Pd.. Kemudian peneliti merevisi instrumen tersebut berdasarkan saran yang telah diberikan oleh para ahli. Setelah itu peneliti juga meminta kepada setiap validator untuk memberikan skor mengenai kevalidan modul RPP dan soal posttest dalam penelitian ini antara lain dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Skor validasi ahli terhadap RPP

No.	Aspek	Indikator	Skor Validator		
			(1)	(2)	(3)
1	Isi (content)	Kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi	4	4	4
		Indikator sesuai dengan kompetensi dasar	3	4	4
		Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran	3	3	4
		Materi pembelajaran yang akan disampaikan relevan	3	3	3

		Model dan pembelajaran bersifat student center	3	4	3
		Langkah-langkah mengacu pada model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray	3	3	4
		Materi sesuai dengan jenjang atau tingkat kelas	3	3	4
2	Struktur dan Navigasi	Identitas RPP jelas	4	4	4
		Komponen RPP sesuai KURMER	3	3	4
		Setiap komponen diuraikan dengan jelas	3	3	3
		Setiap komponen terurut dan terstruktur	3	3	3
		Langkah-langkah pembelajaran diurutkan dengan sistematis	3	3	3
		Uraian kegiatan setiap pertemuan jelas	4	3	4
3	Bahasa	Kebenaran tata bahasa	4	4	4
		Kesederhanaan struktur kalimat	3	4	3
		Kejelasan struktur kalimat	3	4	4
		Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	3	4	3
Rata – rata skor			3.23	3.47	3.52

Rata- rata skor total	3.40
------------------------------	------

Keterangan :

(1) = Zaenul Hadi S.Ag., M.Pd.I.,

(2) = Rif'atul Himmah, S.Pd.I., M.Pd.I.,

(3) = Bambang Supriadi, S.Pd

Dari skor validasi yang diberikan oleh validator didapatkan untuk validator (1) rata-rata skor sebesar 3.23, validator (2) rata-skor sebesar 3.47 dan validator (3) rata-rata skor sebesar 3.52. Sehingga rata-rata skor total yang diperoleh sebesar 3.40 pada kategori valid, disimpulkan bahwa RPP telah memenuhi kriteria valid dan siap diterapkan pada sampel penelitian.

2. Uji Validitas post test

Setelah dilakukan uji validitas, soal posttest diuji cobakan kepada 10 orang siswa kelas IX untuk menguji secara empirik kevalidan soal tes. Dalam hal ini yang diujicobakan pada soal posttest. Rumus korelasi yang dipergunakan adalah korelasi product moment. Hasil ujicoba soal posttest dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4

Validitas post test

Soal	Validitas		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,7223	0,6319	Valid

2	0,8516		Valid
3	0,7953		Valid
4	0,7636		Valid
5	0,7523		Valid

Dari hasil ujicoba ini dapat disimpulkan bahwa soal tes akhir (posttest) materi tradisi islam nusantara pada penelitian ini berkriteria valid.

3. Uji reliabilitas posttest

Untuk melihat apakah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengukur data, maka dilakukan uji reliabilitas. Rumus yang digunakan adalah rumus Alpha. Dari perhitungan didapat $r_{11} = 0,5947$. Dilihat dari Interpretasi nilai r_{11} , maka tingkat reliabilitasnya adalah sedang.

4. Pelaksanaan penelitian siklus I

Siklus I dilaksanakan sebagai langkah awal dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan rencana tindakan yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini, berbagai kegiatan dilaksanakan secara terstruktur untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Adapun tahapan dalam Siklus I mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh pada siklus ini menjadi bahan evaluasi untuk menilai keberhasilan tindakan serta sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pada siklus selanjutnya. Adapun tahapan pelaksanaan siklus I meliputi:

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan pada pelaksanaan Siklus I disusun berdasarkan hasil analisis permasalahan yang ditemukan sebelum tindakan dilakukan. Pada tahap ini, peneliti merancang berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, seperti merumuskan tujuan tindakan, memilih materi ajar, menetapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai, serta menyiapkan perangkat pendukung seperti RPP, lembar observasi, dan instrumen evaluasi. Selain itu, strategi pelaksanaan dan pembagian waktu juga dirancang secara terstruktur agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan secara optimal. Perencanaan ini menjadi pedoman utama agar seluruh tahapan dalam siklus dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

a) Kegiatan Awal

Pada tahap awal pelaksanaan siklus I, guru memulai pembelajaran dengan memberikan pengantar yang menghubungkan materi dengan pengalaman atau situasi nyata yang dialami siswa. Selanjutnya, guru mengulas kembali kegiatan pada siklus I untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh, sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu mengasah kemampuan berpikir kritis melalui metode kerja sama kelompok. Guru kemudian memotivasi siswa dengan menjelaskan kembali mekanisme model *Two Stay Two Stray*, serta menegaskan peran masing-masing anggota dalam kelompok agar setiap siswa dapat

berpartisipasi secara aktif. Langkah awal ini dilakukan guna membangun kesiapan mental siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta mendorong keterlibatan siswa secara kritis dan aktif sejak awal pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti dalam siklus I, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil lagi yang masing-masing terdiri dari empat orang. Guru memberikan materi yang berkaitan dengan ajaran Islam serta permasalahan kehidupan sehari-hari yang menantang siswa untuk berpikir secara kritis. Dalam kelompok, siswa melakukan diskusi dengan membagi peran secara adil dan aktif berkontribusi melalui pertanyaan, pendapat, serta penilaian terhadap ide-ide yang muncul. Setelah itu, dua anggota dari setiap kelompok berperan sebagai “penjelajah” (*stray*) untuk mengunjungi kelompok lain dan menyampaikan hasil diskusi mereka, sementara dua anggota lainnya tetap di kelompok (*stay*) untuk menyambut tamu dan menjelaskan pemikiran kelompoknya.



Gambar 4.1 presentasi kelompok siklus I

Kegiatan ini memfasilitasi pertukaran ide dan sudut pandang antar

siswa, sehingga mendorong kemampuan berpikir kritis secara lebih mendalam. Selama proses berlangsung, guru bertindak sebagai pembimbing yang mengamati jalannya diskusi serta memberikan arahan atau pertanyaan pemicu agar pembelajaran tetap fokus dan bermakna.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siklus I, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, maupun pemahaman baru yang mereka peroleh selama kegiatan diskusi dan pertukaran ide berlangsung.



Gambar 4.2 Penilaian post test siklus 1

Guru kemudian memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa, serta memperkuat pemahaman konsep dengan menekankan nilai-nilai keagamaan dan moral yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga menyimpulkan materi secara menyeluruh dan mengaitkannya kembali dengan tujuan pembelajaran, khususnya pengembangan kemampuan berpikir kritis. Di akhir sesi, guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif siswa dan memberikan tugas lanjutan yang bertujuan untuk memperdalam materi. Kegiatan penutup ini dirancang untuk memperkuat kesadaran siswa terhadap

pentingnya berpikir kritis dalam memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini, guru bersama peneliti melakukan pemantauan terhadap kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus pengamatan ditujukan pada sejauh mana siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat, serta keterampilan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang disajikan. Adapun data hasil pengamatan keaktifan siswa dapat dilihat pada Tabel 4. 5

Tabel 4.5

Analisa indikator berpikir kritis siswa pada siklus I

No	Indikator	Siklus I
1.	Menganalisis	73%
2.	Mensistensi	85%
3.	Memecahkan masalah	84%
4.	Mengevaluasi	86%
5.	menyimpulkan	43%
	Rata rata presentase	74,2

(sumber data: hasil berpikir kritis dari post test siklus 1)

Tabel di atas merupakan analisa indikator berpikir kritis dari pertemuan pertama. Adapun untuk perolehan skor nilai post tes siswa

ditunjukkan pada Tabel 4. 6.

Tabel 4.6

Perolehan skor nilai post test siswa

No.	Indikator	Hasil belajar siklus
1.	Jumlah nilai	2068
2.	Nilai tertinggi	80
3.	Nilai terendah	40
4.	Siswa tuntas	21
5.	Rata-rata	70%
6.	Ketuntasan Klasikal	74%

(sumber data : hasil post test siswa)

Berdasarkan tabel hasil skor post test, didapatkan bahwa 21 siswa sudah tuntas, sedangkan sisanya masih belum tuntas. Penerapan model *Two Stay Two Stray* belum sepenuhnya dipahami oleh semua siswa, sehingga pertukaran informasi antar kelompok belum berjalan secara maksimal. Temuan-temuan ini menjadi acuan untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya. Lalu untuk menambah sudut pandang penerapan model TSTS, guru juga melakukan wawancara pada tiga siswa, hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4.7

Tabel 4.7

Hasil wawancara siklus I

No	Pertanyaan	Jawaban
	<p>Bagaimana perasaan anda selama mengikuti pembelajaran dengan model <i>Two Stay Two Stray</i>?</p>	<p>Siswa A: Menyenangkan, soalnya saya bisa berdiskusi dengan teman, bukan cuma dari kelompok sendiri tapi juga dari kelompok lain. Jadi lebih terbuka pikirannya, dan saya bisa dengar banyak pendapat yang berbeda.</p> <p>Siswa B: Lumayan sih, tapi saya masih agak bingung. Soalnya kadang nggak ngerti harus ngomong apa pas diskusi sama teman kelompok lain.</p> <p>Siswa C: Secara umum, oke sih. Saya merasa bisa belajar dengan teman-teman, jadi nggak hanya dengerin guru terus. Cuma ya, kadang agak bingung waktu harus menjelaskan hasil diskusi ke</p>

		kelompok lain, tapi lama-lama terbiasa.
	Apakah anda ingin pembelajaran seperti ini diterapkan lagi?	<p>Siswa A: Mau, karena seru dan nggak bikin bosan. Rasanya belajar jadi lebih aktif dan nggak cuma duduk dengar saja.</p> <p>Siswa B: Boleh sih. Tapi kayaknya saya perlu waktu lebih lama buat baca dan diskusinya pelan-pelan dulu. Soalnya kalau langsung harus tukar pendapat, saya jadi gugup.</p> <p>Siswa C: Boleh saja, Mungkin kalau ada waktu lebih lama buat diskusi, bisa lebih fokus. Dan kalau bisa, guru memberikan sedikit arahan sebelum kita mulai tukar kelompok, biar lebih ngerti apa yang harus kita lakukan.</p>

Dari hasil wawancara dengan tiga siswa yang memiliki tingkat pemahaman

berbeda, dapat disimpulkan bahwa model *Two Stay Two Stray* memberikan pengalaman yang beragam. Siswa yang lebih percaya diri (*Siswa A*) merasa model ini sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi dan pertukaran ide yang aktif, menjadikan pembelajaran lebih menarik. Sebaliknya, siswa yang kurang paham (*Siswa B*) merasa kesulitan saat berbagi pendapat dengan kelompok lain karena belum sepenuhnya memahami materi, sehingga mereka berharap lebih banyak waktu untuk persiapan dan dukungan dari guru. Siswa yang biasa-biasa saja (*Siswa C*) merasa pembelajaran ini membantu memahami materi, namun mereka merasa waktu untuk diskusi terlalu terbatas dan kadang bingung dengan proses pertukaran kelompok yang cepat, meskipun kemampuan berpikir kritis mereka sedikit meningkat. Secara keseluruhan, meskipun pengalaman setiap siswa berbeda, model ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka, meskipun masih diperlukan penyesuaian terkait waktu dan dukungan selama pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan sebagai upaya evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran pada Siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh, beberapa hal yang menjadi catatan penting adalah sebagai berikut:

1. Tingkat keaktifan siswa meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua (40% menjadi 46%), namun masih belum mencapai target partisipasi yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih pasif, terutama dalam menyampaikan pendapat saat diskusi.

2. Hasil post-test siswa menunjukkan bahwa dari seluruh peserta didik, hanya 18 siswa yang mencapai ketuntasan, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 50%. Ini menunjukkan bahwa pemahaman materi melalui model pembelajaran TSTS belum merata di seluruh siswa.
3. Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa secara umum siswa merasa tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan karena bersifat aktif dan menyenangkan. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan waktu diskusi dan kebingungan dalam menjelaskan hasil diskusi antar kelompok.

Berdasarkan refleksi ini, disimpulkan bahwa model *Two Stay Two Stray* memiliki potensi besar dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa, namun perlu penyesuaian seperti:

1. Pemberian waktu diskusi yang lebih longgar.
2. Arahan atau simulasi sebelum siswa melakukan pertukaran anggota kelompok.
3. Pendampingan yang lebih intensif dari guru saat diskusi berlangsung.

Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar dalam merancang tindakan pada Siklus II.

4. Pelaksanaan penelitian siklus II

a. Tahap perencanaan siklus II

Perencanaan pada siklus kedua bertujuan untuk menyempurnakan implementasi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Penyesuaian dilakukan pada beberapa aspek sebagai berikut:

1. Materi ajar disesuaikan agar lebih kontekstual dan relevan dengan pengalaman hidup siswa.
2. Waktu diskusi diperpanjang untuk memberi kesempatan siswa memahami materi secara lebih mendalam.
3. Strategi pendampingan diperkuat dengan cara guru memberikan panduan diskusi, contoh pertanyaan pemicu, serta simulasi peran sebelum diskusi dimulai.
4. Evaluasi formatif disisipkan di tengah pembelajaran untuk memastikan siswa tidak kehilangan arah dalam proses berpikir kritis mereka.

b. Tahap pelaksanaan siklus II

Pada siklus ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan kembali dalam dua pertemuan.

- a) Kegiatan diawali dengan penguatan kembali konsep TSTS dan simulasi singkat agar siswa lebih memahami mekanisme kerja kelompok.
- b) Siswa diberi lembar kerja berpikir kritis, yang berisi studi kasus sederhana sesuai topik pelajaran.



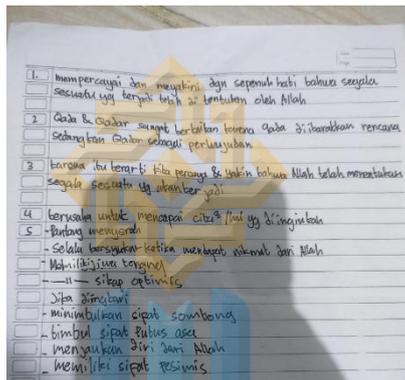
Gambar apersepsi pembelajaran siklus II

- c) Proses diskusi antar kelompok berlangsung lebih dinamis, dengan intervensi guru yang lebih aktif dalam memantau dan memfasilitasi pemahaman siswa.
- d) Siswa diminta untuk menyusun simpulan diskusi dalam bentuk visual, seperti diagram alur atau peta konsep.



- e) Presentasi kelompok dilakukan secara bergantian, dan siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menanggapi ide dari kelompok lain.
- f) Guru memberikan umpan balik, memperjelas konsep penting, dan menegaskan hubungan antara materi ajar dengan penerapan berpikir kritis dalam kehidupan nyata.
- g) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan tersebut.

- h) Peserta didik menunjukkan dan mencontohkan tradisi islam di lingkungan masyarakat.
- i) Guna mengevaluasi penguasaan materi mengenai tradisi Islam Nusantara, seluruh siswa mengikuti post test dengan cermat.



Gambar pengerjaan post test siswa

- a) Guru memberikan umpan balik, memperjelas konsep penting, dan menegaskan hubungan antara materi ajar dengan penerapan berpikir kritis dalam kehidupan nyata.

c. Tahap observasi siklus II

Pada tahap ini, guru dan peneliti melakukan pemantauan lagi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan difokuskan pada tingkat partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan mereka menyampaikan pendapat, serta keterampilan dalam mengenali, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang diberikan. Data mengenai keaktifan siswa selama pengamatan dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8

Persentase berpikir kritis siswa pada siklus II

No	Indikator	Siklus I
	Menganalisis	83,3%
	Mensistensi	86,6%
	Memecahkan masalah	100%
	Mengevaluasi	76,6%
	menyimpulkan	63,3%
	Rata rata persentase	82,02%

(sumber data : hasil berpikir kritis berdasarkan posttestsiswa Siklus II)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hampir seluruh siswa sudah aktif. Adapun untuk perolehan skor nilai post tes siswa ditunjukkan pada Tabel 4.

9.



Tabel 4.9

Perolehan skor nilai post test siswa siklus II

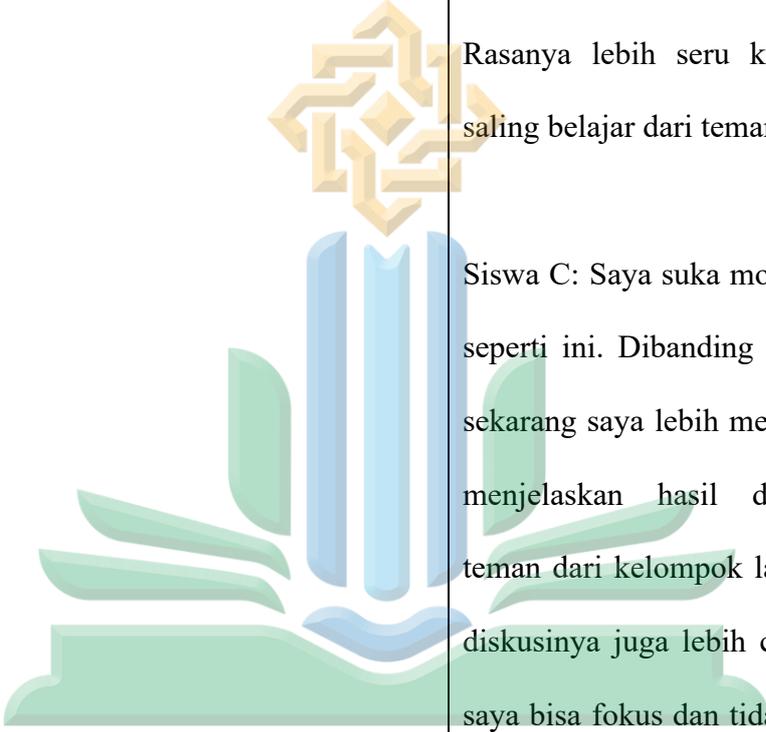
No.	Indikator	Hasil belajar siklus
1.	Jumlah nilai	2391
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai terendah	60
4.	Siswa tuntas	26
5.	Rata-rata	86,6%
6.	Ketuntasan Klasikal	86,6%

(sumber data : hasil nilai post test siswa siklus II)

Berdasarkan data skor post-test, diketahui bahwa 26 siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sementara sisanya belum memenuhi kriteria ketuntasan. Seluruh siswa telah memahami penerapan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan baik, sehingga proses pertukaran informasi antar kelompok dapat berlangsung secara optimal. Untuk mendapatkan perspektif tambahan terkait pelaksanaan model TSTS, guru juga melakukan wawancara terhadap tiga siswa, dengan hasil yang disajikan pada Tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil wawancara siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan anda selama mengikuti pembelajaran dengan model <i>Two Stay Two Stray</i> ?	<p>Siswa A: Saya merasa sangat senang, karena bisa berdiskusi dan bertukar pendapat tidak hanya dengan kelompok sendiri, tapi juga dengan kelompok lain. Rasanya jadi lebih terbukaawasannya, dan saya jadi lebih aktif belajar. Suasana belajarnya juga lebih hidup dan tidak membosankan.</p> <p>Siswa B: Lebih nyaman dibanding</p>

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>sebelumnya. Walaupun awalnya saya sempat bingung, sekarang saya mulai paham alur diskusinya dan jadi lebih percaya diri waktu berbicara dengan kelompok lain. Rasanya lebih seru karena bisa saling belajar dari teman.</p> <p>Siswa C: Saya suka model belajar seperti ini. Dibanding awal dulu, sekarang saya lebih mengerti cara menjelaskan hasil diskusi ke teman dari kelompok lain. Waktu diskusinya juga lebih cukup, jadi saya bisa fokus dan tidak terburu-buru. Belajarnya jadi lebih menyenangkan.</p>
2.	<p>Apa manfaat yang anda rasakan dari pembelajaran dengan model <i>Two Stay Two Stray</i> ini?</p>	<p>Siswa A: Saya jadi lebih percaya diri untuk bicara dan menyampaikan pendapat. Selain itu, saya juga bisa memahami materi lebih dalam karena mendengar penjelasan dari teman-</p>

	 <p data-bbox="432 1406 1342 1550">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p data-bbox="922 309 1374 416">teman lain yang berbeda sudut pandang.</p> <p data-bbox="922 528 1374 927">Siswa B: Saya merasa jadi lebih aktif dalam belajar. Biasanya saya hanya mendengarkan guru, tapi sekarang saya ikut berpikir dan berdiskusi. Itu membantu saya lebih paham isi pelajaran."</p> <p data-bbox="922 1039 1374 1514">Siswa C: Manfaatnya saya jadi lebih terbiasa kerja sama dalam kelompok, belajar menghargai pendapat orang lain, dan bisa berpikir lebih kritis. Sekarang saya lebih berani untuk bertanya atau menjawab saat diskusi.</p>
--	---	---

Dari hasil wawancara dengan tiga siswa pada siklus II yang memiliki tingkat pemahaman berbeda, dapat disimpulkan bahwa model *Two Stay Two Stray* meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II. Adaptasi strategi pengajaran oleh guru memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran dan pengalaman

belajar siswa secara keseluruhan.

d. Tahap refleksi

Tahap refleksi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, baik dari aspek keaktifan siswa, pemahaman materi, maupun hasil belajar. Beberapa poin penting dalam refleksi ini antara lain:

1. Data observasi menunjukkan bahwa partisipasi berpikir kritis siswa meningkat dari 74,2% pada siklus I menjadi 82,02% pada siklus II. Ini mencerminkan bahwa strategi yang diterapkan pada perencanaan siklus II, seperti simulasi, panduan diskusi, dan perluasan waktu diskusi, berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 70% menjadi 86,6%, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 21 menjadi 26 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi semakin baik, dan model TSTS telah diterapkan dengan lebih optimal.
3. Hasil wawancara memperkuat temuan kuantitatif, di mana sebagian besar siswa merasa bahwa model TSTS membuat pembelajaran lebih menyenangkan, interaktif, dan mendorong mereka untuk berpikir secara kritis. Walaupun masih ada sedikit kebingungan dalam menyampaikan hasil diskusi, siswa menunjukkan adaptasi dan minat untuk terus menggunakan model ini.

4. Penyesuaian strategi guru seperti memberikan contoh konkret, memperbanyak pendampingan, dan menyisipkan evaluasi formatif, berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil temuan dan respon siswa, model *Two Stay Two Stray* (TSTS) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama bila didukung dengan perencanaan yang matang, waktu yang cukup, serta peran guru yang aktif sebagai fasilitator. Siklus II menunjukkan keberhasilan tindakan, sehingga tidak diperlukan siklus lanjutan. Kemudian untuk menganalisis hasil dari temuan penelitian dilakukan uji hipotesis regresi linier untuk melihat pengaruh keterampilan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi normalitas dan linearitas, uji normalitas data dapat yang ditunjukkan pada Tabel 4. 11

Tabel 4.11

Hasil uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ber_Kritis	.111	30	.200*	.966	30	.431
Hasil_Belajar	.082	30	.200*	.959	30	.293
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

(sumber data : SPSS uji normalitas)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas sudah memnuhi syarat yaitu signifikansi diatas 0,05. Sehingga dapat dilanjutkan uji asumsi kedua yaitu uji homogenitas, hasil uji homogenitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4. 12.

Tabel 4.12

(sumber data : SPP uji homogen)

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Ber_Kritis	Based on Mean	1.340	1	58	.252
	Based on Median	1.394	1	58	.243
	Based on Median and with adjusted df	1.394	1	57.719	.243
	Based on trimmed mean	1.345	1	58	.251

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas (contoh output), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara jam belajar dan nilai ujian. Ini mendukung penggunaan analisis korelasi Pearson atau regresi linear untuk mengukur dan memodelkan hubungan antara kedua variabel ini. . Lalu untuk memperkuat analisis yang didapatkan, penulis juga melakukan uji F yang ditunjukkan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13

Hasil uji F

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	922.014	1	922.014	458.665	.000 ^b
	Residual	56.286	28	2.010		
	Total	978.300	29			
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						
b. Predictors: (Constant), Ber_Kritis						

(sumber data : output SPSS uji F)

Berdasarkan hasil uji F pada analisis ANOVA menunjukkan nilai F-value yang sangat besar sehingga mengindikasikan bahwa siklus 1 dan siklus 2 memiliki perbedaan yang sangat besar.

Tabel 4.14

Hasil uji T

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper	

Ber_	Equal	1.340	.252	6.491	58	.000	-	1.64326	-13.95601	-7.37732
Kritis	variances assumed						10.666 67			
	Equal			6.491	56.4	.000	-	1.64326	-13.95797	-7.37536
	variances not assumed				24		10.666 67			

(sumber data : output SPSS uji T)

Berdasarkan hasil uji T yang sudah dilakukan, didapatkan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dibanding 0,05 dan nilai t hitung 6.491 lebih besar daripada t tabel 2.045 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara dua siklus yang telah dijalani.

C. Pembahasan

Selain itu, hasil belajar siswa juga memperlihatkan lonjakan yang signifikan. Jika pada siklus pertama nilai rata-rata hanya mencapai 70% dengan ketuntasan belajar yang masih cukup (21 siswa), maka pada siklus kedua rata-rata nilai meningkat menjadi 86,6% dengan 26 siswa dinyatakan tuntas. Ini membuktikan bahwa setelah adanya penyesuaian, penerapan model TSTS dapat membantu siswa memahami materi secara lebih baik. Dari wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa pada awalnya beberapa siswa merasa canggung dan bingung dalam menyampaikan hasil diskusi. Namun seiring berjalannya waktu, mereka menjadi lebih percaya diri, lebih mampu bekerja sama, serta aktif dalam mengemukakan pendapat.

Hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa data kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk yang berada di atas 0,05, khususnya pada skor hasil belajar 70,00 yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Dengan terpenuhinya syarat normalitas ini, analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu uji homogenitas. Pada Tabel 4.10, hasil uji homogenitas menunjukkan signifikansi sebesar 0,252 yang menunjukkan data sudah bersifat homogen. Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa memenuhi asumsi normalitas dengan signifikansi di atas 0,05, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut. Kemudian pada Tabel 4.10, hasil uji homogenitas juga menunjukkan bahwa data bersifat homogen dengan signifikansi di atas 0,05, yang berarti varians kedua kelompok data adalah sama. Selanjutnya, Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji-t, di mana signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Untuk memperkuat analisis tersebut, pada Tabel 4.12 hasil uji F dari ANOVA menunjukkan nilai F yang besar dan signifikansi 0,000, menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa, serta menunjukkan adanya perbedaan nyata antara kedua siklus pembelajaran yang dilaksanakan.

Secara umum, model *Two Stay Two Stray* (TSTS) mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan menyenangkan.

Dalam model ini, siswa tidak hanya pasif menerima informasi, melainkan aktif terlibat dalam proses pertukaran ide dengan teman sebaya⁴⁴. Mereka diajak untuk memahami materi melalui diskusi kelompok kecil, menjelaskan kembali pemahaman mereka, serta menerima masukan dari kelompok lain⁴⁵. Keberhasilan implementasi model TSTS sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam mengelola kelas. Guru yang memberikan simulasi terlebih dahulu, memberikan arahan yang jelas sebelum diskusi, serta melakukan evaluasi dan refleksi selama proses berlangsung, dapat menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan efektif⁴⁶. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya fokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model TSTS efektif diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Namun, efektivitas ini akan tercapai apabila didukung oleh perencanaan yang matang, pendampingan yang optimal dari guru, serta keterlibatan aktif seluruh siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan budaya kolaboratif juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan model ini.

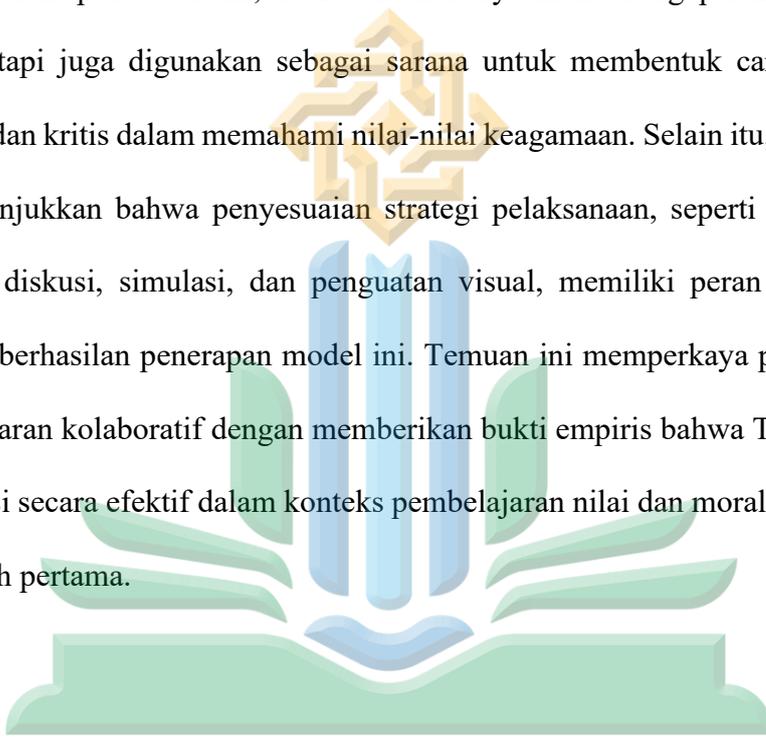
Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dalam bidang pembelajaran pendidikan agama dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray* (TSTS)

⁴⁴ Nurul Yuliatul Mi'rojah, Ni Made Novi Suryanti, and Nursaptini Nursaptini, "Penerapan Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS 2 MA DH NW Kalijaga," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 29–33, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1107>.

⁴⁵ N P Sari, S Masfuah, and L A Riswari, "Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V Dengan Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Tabung Misteri," *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 3 (2023): 704–12.

⁴⁶ Razela Regina Putri and Ratnawati Susanto, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Model *Two Stay Two Stray*," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 111, <https://doi.org/10.29210/30033106000>.

sebagai pendekatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat SMP. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan model TSTS dalam konteks pembelajaran yang bersifat religius dan bernilai moral, yang sebelumnya lebih sering diterapkan dalam pembelajaran eksakta atau sosial. Dalam penelitian ini, TSTS tidak hanya mendorong partisipasi aktif siswa, tetapi juga digunakan sebagai sarana untuk membentuk cara berpikir reflektif dan kritis dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian strategi pelaksanaan, seperti pemberian panduan diskusi, simulasi, dan penguatan visual, memiliki peran signifikan dalam keberhasilan penerapan model ini. Temuan ini memperkaya pendekatan pembelajaran kolaboratif dengan memberikan bukti empiris bahwa TSTS dapat diadaptasi secara efektif dalam konteks pembelajaran nilai dan moral di sekolah menengah pertama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah data penelitian tindakan kelas (PTK) di SMP Negeri 2 Jember terkumpul dan dianalisis, serta melalui pembahasan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam materi aqiqah & kurban dengan Tradisi Islam di Nusantara, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Implementasi model TSTS ini konsisten dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dan menunjukkan tingkat keterlaksanaan yang positif dalam keseluruhan proses pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) di SMP Negeri 2 Jember menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan partisipasi siswa serta kemampuan berpikir kritis mereka. Dari hasil pelaksanaan dua siklus pembelajaran, terlihat adanya perkembangan yang cukup berarti. Pada siklus pertama, tingkat berpikir kritis siswa masih tergolong menengah, yaitu 74,2%. Namun, setelah dilakukan perbaikan dalam siklus kedua, seperti pemberian waktu yang lebih longgar, penjelasan mekanisme kerja kelompok, dan bimbingan yang lebih intensif hingga mencapai 82,02%. Ditandai juga dengan hasil uji-t menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) & $t_{hitung} = 6.491 > 2.045$ nilai t_{tabel} dengan $df = n-1$ mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada siklus I dan siklus II. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* secara signifikan dapat meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti kelas IX SMPN 2 Jember 2024/2025

B. Saran-saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi peningkatan mutu pembelajaran. Sebagai tindak lanjut dari temuan-temuan yang didapatkan dalam penelitian, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi antara lain :

1. Bagi Pendidik

Sebagai referensi model pembelajaran yang dapat digunakan di dalam kelas, guru dapat mempertimbangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) karena efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa. Selain itu, model TSTS dirancang untuk mengembangkan jiwa sosial siswa, mengatasi kecenderungan individualistis, serta meningkatkan minat belajar, prestasi akademik, kekompakan tim, dan kepercayaan diri. Sebelum menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, guru disarankan untuk mempelajari secara seksama sintaks atau tahapan-tahapannya. Penguasaan sintaks ini akan memungkinkan guru untuk memprediksi hasil yang mungkin terjadi, memberikan fasilitas dan mediasi pembelajaran secara profesional, serta menyiapkan media, alat, dan bahan yang relevan untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tentu masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, diharapkan pada peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada jenjang pendidikan atau mata pelajaran yang berbeda. Hal ini penting mengingat keaktifan belajar siswa sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Bagi Peserta didik

Terlepas dari keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti dengan fokus materi Aqiqah & Berkurban serta Tradisi Islam di Nusantara, penelitian ini tetap membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Penulis memiliki harapan agar kemampuan berpikir kritis dan peningkatan hasil belajar siswa yang berhasil dicapai dalam penelitian ini dapat memberikan pengaruh positif dan juga meningkat pada topik dan materi pembelajaran yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

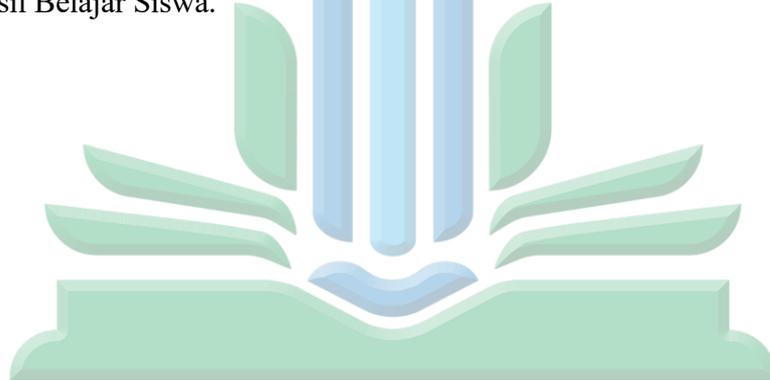
DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKAPress. Adlini, Miza Nina dkk. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Pendidikan*. Vol 6, No. 1.
- Agustina, Rizki dkk. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Vol 1, No. 2.
- Ahyat, Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol 4, No. 1.
- Alsaleh, Nada J. 2020. "Teaching Critical Thinking Skills: Literature Review." *The Turkish Online Journal of Educational Technology*. Vol 19, No. 1.
- "Analisis". 2016. pada KBBI Daring. Accessed October 17, 2022. dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>.
- "Arti Kata Kritis-2 - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed December 2, 2022 <https://kbbi.web.id/kritis-2>.
- Anggara, Ari dkk. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 05, No. 1.
- Asror, Fuad Mafatichul. 2022. "Implementasi Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Islamic Education*. Vol 5, No. 1.
- Ayatullah. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol 2, No. 2.
- Azis, Rosmiati. 2019. "Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Vol 8, No. 02.
- Campbel, Sharon. 2020. "Education and Curriculum Reform: The Impact They Have On Learning." *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* Vol 3, No. 2.
- Darise, Gina Nurvina. 2021. "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks 'Merdeka Belajar'". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado*. 02.

- Dinna Ririn Agustina, Ramadhan Prasetya Wibawa. 2019. "Peran Pendidikan Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (Hots) pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Era *Society* 5.0 sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* Vol 7, No. 2.
- Elia silabana. (2019). penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan aktifitas pelajaran matematika (PTK pada siswa IVC SD Negri 01 Kota bengkt 109
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami desain metode penelitian kualitatif", *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol 21, No. 1.
- Faiz, Aiman dkk. 2022. "Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 4, No. 1.
- Fajrul Bahri, Muhammad dan Supahar. 2019. "Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama dan Sains Dalam Pembelajaran PAI di SMA." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8, No. 2.
- Febryan Edwin Nur Ramadhan dan Wardan Suyanto. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar teknologi dasar otomotif siswa kelas X TKRB SMKN 1 SEDAYU.
- Firdausi, Bilqis Waritsa dan Yoyok Yermiandhoko. 2021. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar" Vol 11, No. 2.
- Gunawan, Arvidhea Safira dkk. 2022. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Terkait Materi Hereditas." *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 7, No. 2.
- Hermawan, Yudi Candra dkk. 2020. "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam". *Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol 10, No. 1.
- Irawati, Dini dkk. 2022. "Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa". Vol 6, No. 1.
- Kaharuddin. 2020. "Kualitatif: Ciri dan Karakter sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan*. Vol 9, No. 1.
- Khairatun Nisa. (2021). penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar Fiqh di MTSN 1 BLANGKEJEREN
- Kurniawan, Nanda Alfian dkk. 2020. "Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar bagi Peserta Didik." *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 16, No. 1.

- Laila, Ida dkk. 2022. "Kurikulum Prototipe Pendidikan Paradigma Masa Depan". Vol 10, No 2
- Mahanal, Susriyati. 2019. "Asesmen Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi." Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan. Vol 3, No. 2.
- Masykur. 2019. Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Maulida, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam. Vol 5, No. 2.
- Muhith, Abd, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid. Metodologi Penelitian. 1st ed. Yogyakarta: Bildung, n.d.
- Munandar, Arif. 2018. Pengantar Kurikulum. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama. Murdiyanto, Eko. 2020. Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertasi Contoh Proposal). Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.
- Nabila. 2021 "Tujuan Pendidikan Islam." Jurnal Pendidikan Indonesia Vol 2, No. 5.
- Nurhayati, Jamaris and Sufyarma Marsidin. 2022. "Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School." International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS) Vol 1, No. 6.
- Nurdin, Arbain, and Uzaer Damairi. Hadis Tarbawi: Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Hadis Nabi. 1st ed. Yogyakarta: Lintas Nalar, 2021.
- Nurulanningsih, M. P. (2023). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SEBAGAI PENGEMBANGAN PROFESI GURU BAHASA INDONESIA.
- Nuryanti, Lilis dkk. 2018. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP". Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan. Vol 3, No 2.
- Pandu, Respati dkk. 2023. "Pengaruh Pertanyaan Pemantik terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik". Vol 1, No. 2.
- Rafik, Ainur, and Abd Muhith. Studi Qur'an. 1st ed. Yogyakarta: Bildung, 2021.
- Rofiqoh. (2020). Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam pembelajaran matematika sekolah dasar.

- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. 2020. Pengantar Metodologi Penelitian (Panduan Bagi Peneliti Pemula). Sulawesi Selatan: PUSAKA ALMAIDA.
- Shofiyah, Shofiyah. 2018. “Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 2, No. 2.
- Tri aulia, Titin, & Eko Sri Wahyuni. (2024). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* dikelas VII Mts Al- Muhajirin Rasau Jaya. 4.
- TRI HANDAYANI. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN PELUANG PISAU.
- Tri Purnomo Aji, & Siti Sri Wulandari. (2021). Copyright © 2021, *Journal of Office Administration: Education and Practice* E-ISSN 2797-1139 340 Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Surat Keaslian penelitian

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaenal Abidin Firdaus
 NIM : 212101010075
 Judul Skripsi : MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI KELAS IX SMPN 2 JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, skripsi yang saya tulis ini adalah asli hasil karya sendiri bukan hasil menjiplak atau plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan diperguruan tinggi manapun.

Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila terbukti melakukan pelanggaran akademik tersebut di atas, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan lembaga dan atau peraturan perundangan yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 4 Mei 2025
 Penulis

 1579AMX189493323
 Zaenal Abidin Firdaus

Lampiran 2 Surat Permohonan izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11694/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 2 JEMBER

Jl. P.B. Sudirman No. 26 Jember, Jember Lor, Kec. Patrang, Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010075
 Nama : ZAENAL ABIDIN FIRDAUS
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI KELAS IX SMPN 2 JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025" selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Udik Kristyono, S.Pd., MM.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 April 2025

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 3 Surat selesai penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 2 JEMBER
 Jl. PB. Sudirman No. 26, Patrang, Jember, Jawa Timur 68118
 Telepon (0331) 484878



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5.1/149/35.09.310.18.20523857/2025

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Udik Kristyono, S.Pd., M.M.
 NIP : 19690418 199302 1 002
 Jabatan : Kepala SMPN 2 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Zaenal Abidin Firdaus
 Tempat/ tanggal lahir : Jember, 31 Maret 2003
 NIM : 212101010075
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : UIN KHAS Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 2 Jember pada tanggal 10 – 22 Maret 2025, dengan judul penelitian "MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IX SMPN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024-2025"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER, 30 April 2025
 Kepala SMP Negeri 2 Jember



Udik Kristyono, S.Pd., M.M.
 Pembina Utama Muda/ IV.c
 NIP. 19690418 199302 1 002

Lampiran 4 Silabus SMPN 2 Jember semester genap



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 JEMBER

Jalan PB. Sudirman 26 Jember. 68118, Telp. 0331- 484878,
website : www.smpn2jember.sch.id, E-mail : info@smpn2jember.sch.id



SILABUS

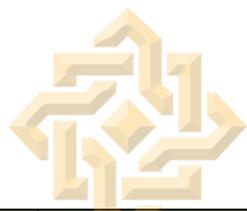
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Jember
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IX / 2 (Genap)
Alokasi Waktu : 3 x 40 menit
Tahun Pelajaran : 2024/2025

Standar Kompetensi
(KI)

- KI-1 dan KI-2** : **Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI-3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4** : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Lokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.13. Meyakini bahwa tradisi islam nusantara sebagai bukti ajaran islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah tradisi Islam Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini bahwa tradisi islam nusantara sebagai bukti ajaran islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong royong Kejujuran Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan hasil-hasil seni tradisi Islam di Nusantara Mengajukan pertanyaan tentang ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara. Mengajukan pertanyaan apakah ada tradisi yang tidak Islami? Atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. Mendiskusikan karya seni yang sesuai ajaran Islam. Mendiskusikan kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. Mendiskusikan contoh-contoh seni atau budaya tradisi Islam Nusantara. Melakukan analisis budaya tradisi yang sesuai dengan 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX, Kemen dikbud, Tahun 2016 e-dukasi.net Buku referensi yang relevan LCD Proyektor 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk kerja Portofolio
2.13. Menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi mempelajari sejarah tradisi islam nusantara		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi mempelajari sejarah tradisi islam nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri Kerjasama 				
3.13. Memahami sejarah tradisi islam nusantara		<ul style="list-style-type: none"> Memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan hasil-hasil seni tradisi Islam di Nusantara Menjelaskan ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara. 					



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Lokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan karya seni yang sesuai ajaran Islam. • Menjelaskan kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. • Menjelaskan contoh-contoh seni atau budaya tradisi Islam Nusantara. • Melakukan analisis budaya tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang tidak sesuai. 		<p>ajaran Islam dan yang tidak sesuai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan hasil analisis hasil karya seni yang sesuai ajaran Islam dan yang tidak sesuai. • Menyajikan paparan hasil analisis budaya tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang tidak sesuai. • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan. 		<ul style="list-style-type: none"> • Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits • Lingkungan setempat 	
4.13. Menyajikan sejarah dan perkembangan tradisi islam nusantara		<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan hasil analisis hasil karya seni yang sesuai ajaran Islam dan yang tidak sesuai. • Menyajikan paparan hasil analisis budaya tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang tidak sesuai. 					

Lampiran 5 RPP Siklus I & II



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 JEMBER



Jalan PB. Sudirman 26 Jember. 68118, Telp. 0331- 484878,
website : www.smpn2jember.sch.id, E-mail : info@smpn2jember.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMPN 2 JEMBER
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas/Semester : IX/ ganjil
Topik : Memahami Tradisi Islam di Nusantara
Pertemuan ke- : 1 & 2
Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (2x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.12 meyakini bahwa tradisi Islam Nusantara sebagai bukti ajaran Islam	1.12.1 Meyakini ajaran Islam adalah ajaran agama yang rahmatan lil-al-

<p>dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat</p>	<p>‘alamin</p>
<p>2.12 menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi mempelajari sejarah tradisi Islam Nusantara.</p>	<p>1.12.2 Meyakini bahwa berkembangnya Islam di Nusantara sebagai akibat mengakomodir nilai-nilai sosial dan budaya</p>
<p>3.12 memahami sejarah tradisi Islam Nusantara</p>	<p>2.12.1 Menghayati perilaku cinta tanah air sebagai implementasi mempelajari Sejarah Tradisi Islam Nusantara.</p> <p>2.12.2 Memiliki kepedulian dengan mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam sebuah kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar</p> <p>2.12.3 Meneladani perilaku perjuangan tokoh-tokoh Islam dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>4.12 menyajikan sejarah dan perkembangan tradisi Islam Nusantara</p>	<p>3.12.1 Menjelaskan pengertian tradisi Islam Nusantara</p> <p>3.12.2 Menyebutkan ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara</p> <p>3.12.3 Menjelaskan ketentuan hewan kurban dengan benar.</p> <p>3.12.4 Menyebutkan pengaruh kebudayaan hindu budha dalam kebudayaan Indonesia</p> <p>3.12.5 Menjelaskan Akulturasi budaya Islam</p> <p>3.12.6 Menjelaskan cara melestarikan tradisi Islam Nusantara</p> <p>3.12.7 Menjelaskan hikmah mempelajari tradisi Islam Nusantara</p>
<p>4.12.1 Menyajikan paparan kronologi Sejarah Tradisi Islam Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur</p> <p>4.12.2 Menyajikan paparan analisis</p>	<p>4.12.1 Menyajikan paparan kronologi Sejarah Tradisi Islam Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur</p> <p>4.12.2 Menyajikan paparan analisis</p>

	perkembangan kerajaan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur.
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran melalui diskusi dan presentasi, peserta didik diharap :

- 1) Peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian, ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara dengan benar.
- 2) Peserta didik mampu memahami pengaruh kebudayaan Hindu Budha dalam kebudayaan Indonesia & akulturasi budaya Islam dengan benar.
- 3) Peserta didik mampu Menyajikan paparan analisis perkembangan kerajaan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur dengan benar.
- 4) Peserta didik mampu menjelaskan cara melestarikan tradisi Islam Nusantara dan hikmah mempelajari tradisi islam Nusantara dengan benar.
- 5) Peserta didik mampu menyajikan paparan kronologi sejarah tradisi Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur dengan benar.
- 6) Peserta didik mampu menyajikan analisis perkembangan kerajaan islam di nusantara yang diwujudkan dalam bentuk diagram alur dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

- 1) Pertemuan ke-1
 - a. Pengertian, ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara, pengaruh kebudayaan dalam kebudayaan Indonesia serta akulturasi budaya Islam di Nusantara.
- 2) Pertemuan ke-2
 - a. Cara melestarikan dan hikmah mempelajari tradisi Islam nusantara.

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Scientific
- 2) Model : *TWO STAY TWO STRAY*
- 3) Metode : Teknik ATM (Amati, Tiru Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan
- 4) Strategi : Examples non Examples

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media LCD proyektor
2. Laptop
3. PPT interaktif

G. Sumber Belajar

1. Modul ajar Siswa SMPN 2 Jember semester genap, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Edisi 2025
2. Modul/bahan ajar
3. Internet
4. Sumber lain yang relevan

H. Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>- Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengajak mereka untuk merapikan meja, kursi serta kebersihan kelas. • Peserta didik mempersiapkan buku siswa, alat, dan bahan untuk mengikuti pelajaran. • Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk mengamati video bersama setelah itu peserta didik menanggapi video yang sesuai dengan tema pelajaran. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Apersepsi b) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, c) Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. - Motivasi d) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ➤ Guru memotivasi peserta didik agar selalu memiliki kepedulian dengan mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam sebuah kegiatan keagamaan di lingkungan sekita 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati 1) Peserta didik diminta mengamati video untuk mengkaji dan memberikan komentar secara lisan 2) Guru memberikan penguatan terhadap komentar yang diberikan oleh peserta didik. - Menanya 3) Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait berbagai kegiatan seputar tradisi Islam di nusantara 4) Guru mempersilahkan peserta didik lainnya untuk menanggapi penanya 5) Guru memberi penguatan dari pertanyaan tersebut - Mengeksplorasi 1) Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, masing- masing kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik. 2) Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan gambar yang diterima kelompoknya. 	90 menit

	<p>3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan tersebut.</p> <p>- Mengasosiasi</p> <p>4) Peserta didik mengerjakan dan mendiskusikan tugas tersebut secara kelompok. Setelah itu, peserta didik mengemukakan hasil dan komentarnya.</p> <p>5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan tersebut.</p> <p>- Mengkomunikasikan</p> <p>6) Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.</p> <p>7) Peserta didik menunjukkan dan kegiatan keagamaan dalam lingkungan.</p> <p>8) Guru memberikan apresiasi kepada murid yang aktif dalam tanya jawab dengan memberikan jempol & tepuk tangan untuk lebih memotivasi mereka supaya tambah bersemangat.</p>	
Penutup	<p>1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <p>2) Guru mengadakan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>3) Peserta didik diminta untuk mengungkapkan hikmah mempelajari tentang tradisi islam di nusantara</p> <p>4) Guru menyebutkan materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya</p>	20 menit

	<p>5) Guru memberikan motivasi belajar untuk mendorong semangat siswa rajin belajar</p> <p>6) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p>	
--	--	--

Pertemuan Kedua :

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>- Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengajak mereka untuk merapikan meja, kursi serta kebersihan kelas. • Peserta didik mempersiapkan buku siswa, alat, dan bahan untuk mengikuti pelajaran. • Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk mengamati video bersama seputar dengan tradisi Islam nusantara. <p>- Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> e) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, f) Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>- Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> g) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ➤ Guru memotivasi peserta didik agar selalub Memiliki kepedulian dengan mengikuti dan 	10 menit

	berpartisipasi aktif dalam sebuah kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati - Peserta didik diminta mengamati video untuk mengkaji dan memberikan komentar secara lisan - Guru memberikan penguatan terhadap komentar yang diberikan oleh peserta didik. - Menanya - Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait berbagai kegiatan keagamaan di masyarakat - Guru mempersilahkan peserta didik lainnya untuk menanggapi penanya - Guru memberi penguatan dari pertanyaan tersebut - Mengeksplorasi - Peserta didik mengerjakan dan mendiskusikan tugas tersebut secara kelompok. Setelah itu, peserta didik mengemukakan hasil dan komentarnya. - Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan tersebut - Mengasosiasi - Peserta didik berdiskusi tentang kisah tersebut secara berkelompok. - Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan tersebut. - Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi. - Mengkomunikasikan - Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok 	90 menit

	<p>lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menunjukkan dan mencontohkan tradisi islam di lingkungan masyarakat. - Guru memberikan apresiasi kepada murid yang aktif dalam tanya jawab dengan memberikan jempol & tepuk tangan untuk lebih memotivasi mereka supaya tambah bersemangat. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 7) Guru membuat simpulan tentang materi ajar tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 8) Guru mengadakan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 9) Peserta didik diminta untuk mengungkapkan hikmah mempelajari tradisi islam di nusantara. 10) Guru menyebutkan materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya 11) Guru memberikan motivasi belajar untuk mendorong semangat siswa rajin belajar 12) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	20 menit

1. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

1) Penilaian

a. Teknik Penilaian:

- 1) Aspek sikap : Observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, Jurnal
- 2) Aspek Pengetahuan: Tes tertulis
- 3) Aspek Ketrampilan: proyek dan portofolio

b. Instrumen penilaian dan pedoman perskoran :

1. Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Lampiran 4	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2.	Penilaian Diri	Lembar Penilaian Diri	Lampiran 5	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3.	Penilaian antarteman	Lembar Penilaian antarteman	Lampiran 6	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

2. Sikap Sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Lampiran 4	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2.	Penilaian Diri	Lembar Penilaian Diri	Lampiran 5	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3.	Penilaian antarteman	Lembar Penilaian antarteman	Lampiran 6	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

3. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Lisan	Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka	Lampiran 7	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)

2.	Penugasan	Tugas tertulis	Lampiran 8	Saat Pembelajaran usai	Penilaian untuk dan sebagai pembelajaran
3.	Tertulis	Soal-soal esei	Lampiran 9	Saat Pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran
4.	Portofolio	Sampel pekerjaan terbaik hasil dari penugasan atau tes tertulis		Saat Pembelajaran usai	Data untuk penulisan deskripsi pencapaian pengetahuan

4. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Produk	Soal keterampilan produk	Lampiran 10	Saat Pembelajaran Berlangsung/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai dan/atau pencapaian pembelajaran
2.	Portofolio	Sampel produk terbaik hasil dari tugas atau proyek		Saat Pembelajaran usai	Penilaian untuk dan sebagai data untuk penulisan deskripsi pencapaian keterampilan

5. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- pembelajaran ulang
- bimbingan perorangan
- belajar kelompok
- pemanfaatan tutor sebaya

bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

6. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran PAI
& budi pekerti


(Zaenul Hadi S. Ag., M.Pd.I)
NIP. 197103192008011007)

Jember, 28 Februari 2025

Mahasiswa


(Zaenal Abidin Firdaus)
NIM. 212101010075



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1: JURNAL SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk:

- Amati perkembangan sikap siswa menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan.
- Isi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol).

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	Tindak lanjut
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						

LAMPIRAN 2: LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil ‘alamin		
2.	Saya yakin bahwa Islam mudah diterima di Nusantara karena ajarannya yang mudah dan mengakomodir nilai social dan budaya		
3.	Saya yakin bahwa Islam mudah diterima di Nusantara adalah bukti bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil ‘alamin		
4.	Saya bersyukur menjadi warga Negara Indonesia dan memeluk agama Islam		
5.	Saya merasa terharu mempelajari Sejarah Tradisi Islam Nusantara		

Keterangan:

- Penilaian sikap dengan teknik penilaian diri dilakukan sekurangkurangnya satu kali dalam satu semester.
- Penilaian diri dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan

karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

LAMPIRAN 3: LEMBAR PENILAIAN ANTARTEMAN SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya yakin bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil ‘alamin		
2.	Teman saya yakin bahwa Islam mudah diterima di Nusantara karena ajarannya yang mudah dan mengakomodir nilai social dan budaya		
3.	Teman saya yakin bahwa Islam mudah diterima di Nusantara adalah bukti bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil ‘alamin		
4.	Teman saya bersyukur menjadi warga Negara Indonsesia dan memeluk agama Islam		
5.	Teman saya merasa terharu mempelajari Sejarah Tradisi Islam Nusantara		

Keterangan:

- a. Penilaian sikap dengan teknik penilaian antarteman dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
- b. Sebagaimana teknik penilaian diri, teknik penilaian antarteman juga dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

LAMPIRAN 4: JURNAL SIKAP SOSIAL

Petunjuk:

- a. Pengamatan perkembangan sikap menggunakan instrumen jurnal dilakukan di setiap pertemuan.
- b. Pengisian jurnal dengan cara menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol).

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	Tindak lanjut
1.						
2.						
3						
4						
5						
Dst.						

LAMPIRAN 5: LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SOSIAL

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Jika mendapat undangan pengajian umum di masjid atau musala, saya akan datang dan mengikuti pengajian dengan khidmat.		
2.	Sebagai Siswa saya harus berdakwah dengan cara rajin belajar dan menunjukkan akhlak mulia kepada siapapun.		
3.	Para ulama penyebar Islam di Nusantara melakukan dakwah dengan cara damai dan jauh dari paksaan atau kekerasan. Sebagai generasi penerus, hal ini patut untuk saya teladani.		
4.	Berdakwah tidak hanya dengan cara pidato atau ceramah, tapi bisa lewat tradisi seni dan budaya,. Untuk itu saya akan memanfaatkan media-media tersebut untuk berdakwah		
5.	Saya bangga menjadi warga negara Indonesia karena kaya sumber daya alam, penduduknya ramah, dan mayoritas beragama Islam.		

Keterangan:

- Penilaian sikap dengan teknik penilaian diri dilakukan sekurangkurangnya satu kali dalam satu semester.
- Penilaian diri dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

LAMPIRAN 6: LEMBAR PENILAIAN ANTARTEMAN SIKAP SOSIAL

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Jika mendapat undangan pengajian umum di masjid atau musala, Teman saya akan datang dan mengikuti pengajian dengan khidmat.		
	Sebagai Siswa Teman saya harus berdakwah dengan cara rajin belajar dan menunjukkan akhlak mulia kepada siapapun.		
	Para ulama penyebar Islam di Nusantara melakukan dakwah dengan cara damai dan jauh dari paksaan atau kekerasan. Sebagai generasi penerus, hal ini patut untuk Teman saya teladani.		
	Berdakwah tidak hanya dengan cara pidato atau ceramah, tapi bisa lewat tradisi seni dan budaya,. Untuk itu Teman saya akan memanfaatkan media-media tersebut untuk berdakwah		
	Teman saya bangga menjadi warga negara Indonesia karena kaya sumber daya alam, penduduknya ramah, dan mayoritas beragama Islam.		

Keterangan:

- Penilaian sikap dengan teknik penilaian antarteman dilakukan sekurang- kurangnya satu kali dalam satu semester.
- Sebagaimana teknik penilaian diri, teknik penilaian antarteman juga dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

LAMPIRAN 7: SOAL -SOAL TES LISAN

Petunjuk: Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar.

No.	Daftar Pertanyaan	Ket
1.	Sebutkan pengertian tradisi Islam Nusantara!	
2.	Sebutkan ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara	
3.	Bagaiman cara melestarikan tradisi Islam Nusantara!	
4.	Sebutkan Tradisi Nusantara yang sesuai dengan ajaran Islam!	
5.	Sebutkan hikmah mempelajari tradisi Islam di Nusantara!	

LAMPIRAN 8: LEMBAR TUGAS

Petunjuk: Carilah dalil naqli (al-Qur'an dan hadis Nabi saw.) dengan artinya tentang berbagai peristiwa yang terjadi pada Hari Akhir dan menuliskannya di buku tugas.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

LAMPIRAN 9: SOAL -SOAL TES TULIS

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas.

1. Sebutkan contoh pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha dalam budaya masyarakat Indonesia sebelum Islam!
2. Sebutkan tiga prinsip Islam dalam memandang sebuah budaya!
3. Bagaimana gambaran pelaksanaan Tabot di Bengkulu?
4. Jelaskan Akulturasi budaya Islam!
5. Sebutkan Tradisi Nusantara yang sesuai dengan ajaran Islam!

Kunci Jawaban:

No.	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Soal No. 1	Contoh pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha dalam budaya masyarakat Indonesia sebelum Islam. Adalah : Acara 3 hari, 7 hari, 40 hari dari kematian ygkemudian diisi tahlilan, yasinan dsb	20
2.	Soal No. 2	Tiga prinsip Islam dalam memandang sebuah budaya adalah tidak melanggar ketentuan hukum halal-haram, mendatangkan mashlahat (kebaikan) dan tidak menimbulkan mafsadat (kerusakan), dan sesuai dengan prinsip al-Wala` (kecintaan yang hanya kepada Allah Swt. dan apa saja yang dicintai Allah Swt.) dan al- Bara` (berlepas diri dan membenci dari apa saja yang dibenci oleh Allah Swt.).	20
3.	Soal No. 3	Tabot di Bengkulu upacara tradisional masyarakat Bengkulu untuk mengenang kisah kepahlawanan dan kematian Hasan dan Husein bin Ali bin Abi Thalib, cucu Nabi Muhammad saw. Kedua cucu Rasulullah saw ini gugur dalam peperangan di Karbala, Irak pada tanggal 10 Muharam 61 Hijriah (681 M). Perayaan di Bengkulu pertama kali dilaksanakan oleh Syaikh Burhanuddin yang dikenal sebagai Imam Senggolo pada tahun 1685. Syaikh Burhanuddin menikah dengan wanita Bengkulu kemudian keturunannya disebut sebagai keluarga Tabot. Upacara ini dilaksanakan dari 1 sampai 10 Muharram (berdasar kalender Islam)	20

4.	Soal No. 4	<p>Sejarah Grebeg Besar di Demak</p> <p>Tradisi Grebeg Besar merupakan upacara tradisional yang setiap ahun dilaksanakan di Kabupaten Demak Jawa Tengah.</p> <p>Tradisi dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijjah bertepatan dengan datangnya Hari raya Idul Adha atau Idul Kurban</p> <p>Tradisi ini cukup menarik karena Demak merupakan pusat perjuangan walisongo dalam dakwah.</p> <p>Pada awalnya Grebeg Besar dilakukan tanggal 10 Dzulhijjah tahun 1428 Caka dan dimaksudkan sekaligus untuk memperingati genap 40 hari peresmian penyempurnaan</p>	20
		<p>Masjid Agung Demak. Mesjid ini didirikan oleh Walisongo pada tahun 1399 Caka, bertepatan 1477 Masehi.</p> <p>Tahun berdirinya masjid ini tertulis pada bagian Candrasengkala “Lawang Trus Gunaning Janmo”.</p> <p>Pada tahun 1428 tertulis dalam Caka tersebut Sunan Giri meresmikan penyempurnaan masjid Demak.</p> <p>Tanpa diduga pengunjung yang hadir sangat banyak</p> <p>Kesempatan ini kemudian digunakan oleh para Wali untuk melakukan dakwah Islam. Jadi, tujuan semula Grebeg Besar adalah untuk merayakan Hari Raya Kurban dan memperingati peresmian Masjid Demak.</p>	
5.	Soal No. 5	<p>Tradisi atau budaya Islam yang berkembang di Nusantara, seperti Halal Bihalal, Tabot atau Tabuik, Kupatan, Sekaten, Grebeg, Grebeg Besar, Kerobok Maulid, Tradisi Rabu Kasan, Dugderan, dan lainnya</p>	20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

LAMPIRAN 10: INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Petunjuk:

1. Buatlah diagram alur kronologi Sejarah Tradisi Islam Nusantara!
2. Buatlah diagram alur analisis perkembangan kerajaan Islam di Nusantara!

Rubrik Penilaian Produk

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Paparan berisi data yang relevan.	3 = sangat relevan 2 = relevan 1 = kurang relevan
2.	Paparan dilengkapi deskripsi, gambar atau video yang sesuai	3 = sangat relevan 2 = relevan 1 = kurang relevan
3.	Menyajikan dengan baik	3 = sangat relevan 2 = relevan 1 = kurang relevan
Skor maksimum		9

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 11: FORMAT PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBELAJARAN REMEDIAL

Sekolah : SMP Negeri 2 Jember
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : IX/Dua
 Materi Remedial : 1. Tradisi Islam Nusantara
 Waktu Pembelajaran : 60 ment
 Waktu Ulangan : 60 menit
 Ketuntasan Belajar : 80

No.	Nama Siswa	Nilai UH	KD Yang Tidak Tuntas	Bentuk Pembelajaran Remedial	Nilai Hasil Remedial
1.					
2.					
3					
4					
5					
Dst.					

LAMPIRAN 13: FORMAT PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBELAJARAN PENGAYAAN

Sekolah : SMPN 2 Jember
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : IX/Dua
 Materi Pengayaan : Tradisi Islam di Nusantara
 Waktu Pengayaan : 60 menit
 Waktu Ulangan : 60 menit
 Ketuntasan Belajar : 80

No.	Nama Siswa	Nilai UH	Bentuk Pengayaan	Nilai Tes Pengayaan
1.				
2.				
3				
4				
5				
Dst.				

Lampiran 6 Dokumentasi

Dokumentasi siklus 1



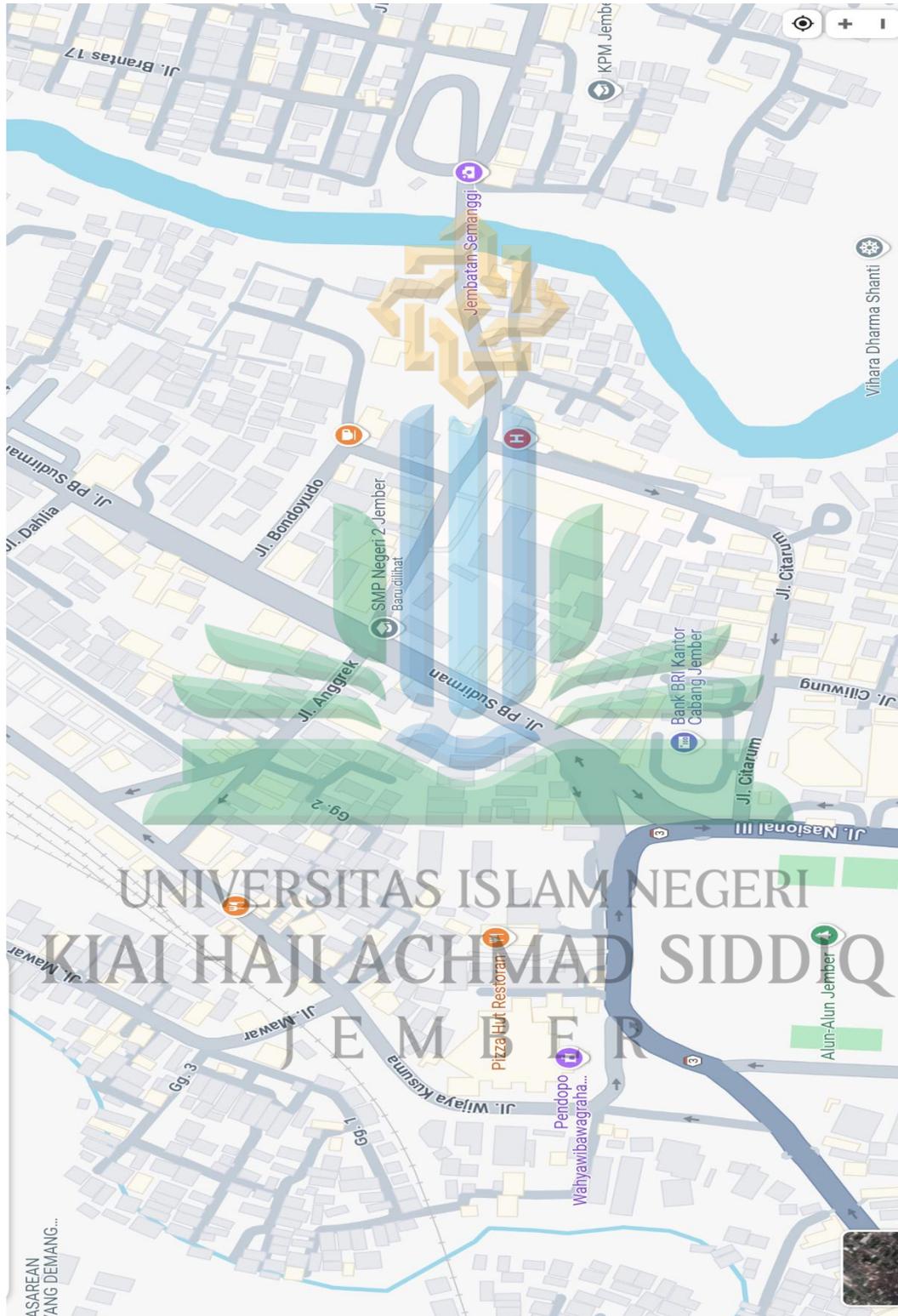
Dokumentasi wawancara dan bimbingan pamong



Dokumentasi siklus 2



Lampiran 7 Denah SMPN 2 Jember





Lampiran 8 Rekap nilai Validitas soal Post-test

No	Nama	Soal					Y ¹	X ₁ Y ¹	X ₂ Y ¹	X ₃ Y ¹	X ₄ Y ¹	X ₅ Y ¹
		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅						
1	BB	8	12	17	16	23	37	296	444	629	444	629
2	CP	4	3	11	12	24	18	72	54	198	54	198
3	DS	6	8	20	8	26	34	204	272	680	272	680
4	EL	5	8	18	6	18	31	155	248	558	248	558
5	FW	7	15	16	15	16	38	266	570	608	570	608
6	ME	7	16	23	16	23	46	322	736	1058	736	1058
7	MH	7	13	23	13	23	43	301	559	989	559	989
8	MRK	5	6	26	8	20	37	185	222	962	222	962
9	NJA	8	12	24	3	11	44	352	528	1056	528	1056
10	PH	6	16	23	12	17	45	270	720	1035	720	1035
Jumlah		63	109	201	109	201	373	2423	4353	7773	4353	7773
Kuadrat Jumlah		3969	11881	40401	11881	40401	139129					
∑Xi x ∑Y		23499	264107	874953	264107	874953						

No	Nama	X_1^2	X_2^2	X_3^2	X_4^2	X_5^2	Y^2
1	BB	64	144	289	144	289	1369
2	CP	16	9	121	9	121	324
3	DS	36	64	400	64	400	1156
4	EL	25	64	324	64	324	961
5	FW	49	225	256	225	256	1444
6	ME	49	256	529	256	529	2116
7	MH	49	169	529	169	529	1849
8	MRK	25	36	676	36	676	1369
9	NJA	64	144	576	144	576	1936
10	PH	36	256	529	256	529	2025
Jumlah		413	1367	4229	1367	4229	14549
Kuadrat Jumlah		3969	11881	40401	11881	40401	139129
$\sum X_i \times \sum Y$							

Lampiran 9 Analisis Lembar Kerja siswa Siklus I

Kelompok	Indikator berpikir kritis				
	Menganalisis	Mensintesis	Memecahkan masalah	Mengevaluasi	Menyimpulkan
1	20	10	20	20	10
2	10	20	15	15	5
3	15	10	20	20	10
4	20	20	20	20	15
5	20	20	10	10	5
6	0	15	10	15	5
7	20	20	20	20	10
Rata – Rata	14,3	17	16,8	17,2	8,6
Skor Maksimal	20	20	20	20	20
Persentase	73%	85%	84%	86%	43%
Persentase total	74,2%				

Analisis Lembar Kerja siswa Siklus II

Kelompok	Indikator berpikir kritis				
	Menganalisis	Mensintesis	Memecahkan masalah	Mengevaluasi	Menyimpulkan
1	15	20	20	20	15
2	20	15	20	10	15
3	10	20	20	10	15
4	20	20	20	20	20
5	20	15	20	20	20
6	15	15	20	10	10
7	20	20	20	20	20
Rata – Rata	17	17,3	20	15,3	16,44
Skor Maksimal	20	20	20	20	20
Persentase	83,3%	86,6%	100%	76,6%	82,02%
Persentase total	82,02%				

J E M B E R

Lampiran 10

Perhitungan Validitas Uji Coba Soal *Posttest*

Rumus *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Diketahui r_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dengan $n=10$ maka $df = n - 2$, $df = 10 - 2 = 8$ adalah 0,6319

Validitas Soal No. 1

$$r_{11} = \frac{10(2423) - 23499}{\sqrt{\{10(413) - 3969\} \{10(14549) - 139129\}}}$$

$$r_{11} = \frac{731}{\sqrt{1024121}}$$

$$r_{11} = 0,7223$$

Berdasarkan kriteria nilai $r_{11} = 0,7223$ termasuk kategori tinggi

Validitas Soal No. 2

$$r_{11} = \frac{10(4353) - 264107}{\sqrt{\{10(1367) - 11881\} \{10(14549) - 139129\}}}$$

$$r_{11} = \frac{2873}{\sqrt{11379829}}$$

$$r_{11} = 0,8516$$

Berdasarkan kriteria nilai $r_{11} = 0,8516$ termasuk kategori sangat tinggi.

Validitas Soal No. 3

$$r_{11} = \frac{10(7773) - 874953}{\sqrt{\{10(4229) - 40401\} \{10(14549) - 139129\}}}$$

$$r_{11} = \frac{2757}{\sqrt{12015929}}$$

$$r_{11} = 0,7953$$

Berdasarkan kriteria nilai $r_{11} = 0,7953$ termasuk kategori tinggi.

Validitas Soal No. 4

$$r_{11} = \frac{10(4353) - 264107}{\sqrt{\{10(1367) - 11881\} \{10(14549) - 139129\}}}$$

$$r_{11} = \frac{2873}{\sqrt{11379829}}$$

$$r_{11} = 0,7636$$

Berdasarkan kriteria nilai $r_{11} = 0,7636$ termasuk kategori sangat tinggi.

Validitas Soal No. 5

$$r_{11} = \frac{10(7773) - 874953}{\sqrt{\{10(4229) - 40401\} \{10(14549) - 139129\}}}$$

$$r_{11} = \frac{2757}{\sqrt{12015929}}$$

$$r_{11} = 0,7523$$

Berdasarkan kriteria nilai $r_{11} = 0,7523$ termasuk kategori tinggi.

Lampiran 11

Reliabilitas Uji Coba Soal *Posttest*

Rumus yang digunakan adalah rumus *alpha cronbach*

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Dengan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

s_i^2 = jumlah varians skor tiap item s_t^2

= varians skor total

Rumus mencari varians:

$$s_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

n = jumlah soal

Rumus mencari varians total:

$$s_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor soal

$\sum Y$ = jumlah skor soal

n = jumlah soal

Perhitungan:

1. Mencari varians

$$S_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

$$S_1^2 = \frac{413 - \frac{3969}{10}}{10} = 1,61$$

$$S_2^2 = \frac{1367 - \frac{11881}{10}}{10} = 17,89$$

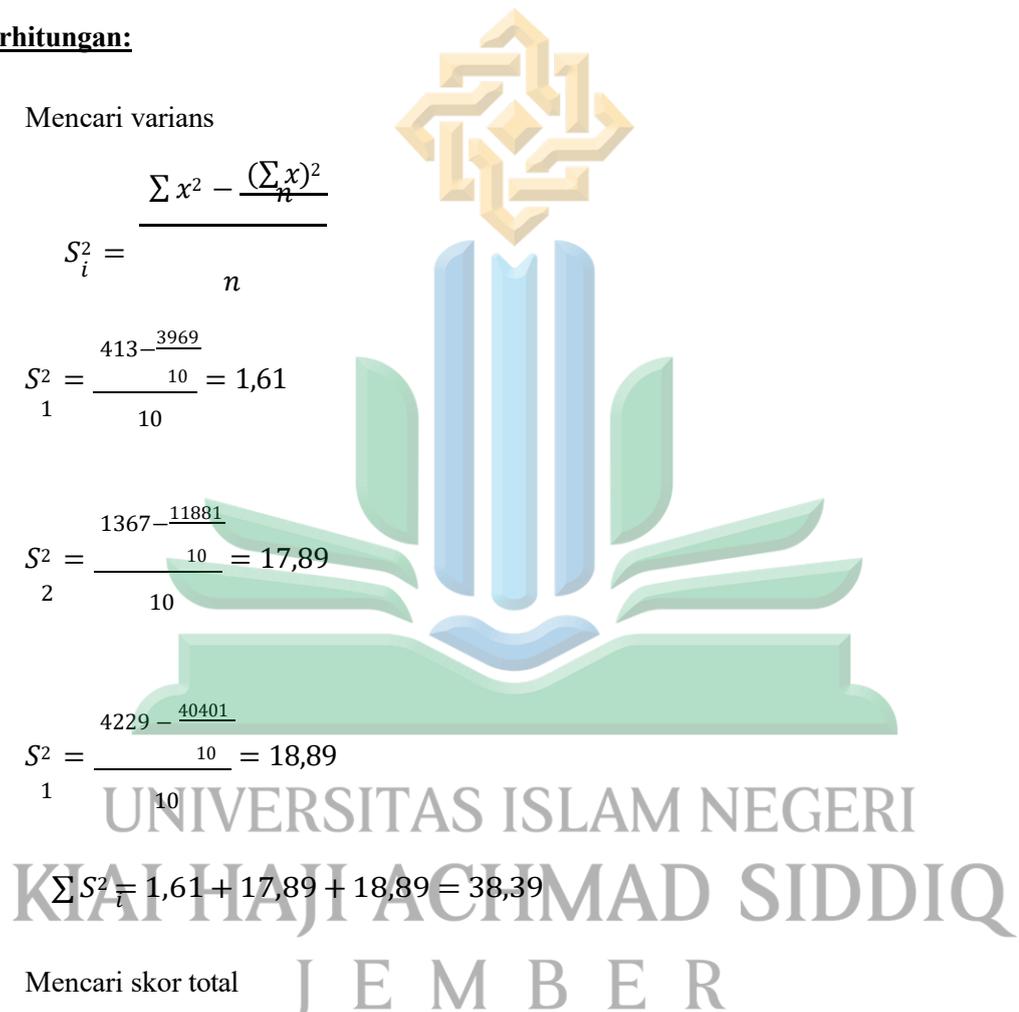
$$S_3^2 = \frac{4229 - \frac{40401}{10}}{10} = 18,89$$

$$\sum S_i^2 = 1,61 + 17,89 + 18,89 = 38,39$$

2. Mencari skor total

$$s_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

$$s_t^2 = \frac{14549 - \frac{139129}{10}}{10} = 63,61$$



3. Koefisien Reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{s_i^2}{s_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{3}{3-1} \right) \left(1 - \frac{38,39}{63,61} \right)$$

$$r_{11} = (1,5) (0,3964) = 0,5947$$

Koefisien reliabilitas 0,5947 menyatakan bahwa soal yang dibuat reliabilitasnya sedang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 Biodata peneliti

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Zaenal Abidin Firdaus
 NIM : 212101010075
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 31 Maret 2003
 Alamat : Desa Mojosari, Kecamatan Puger, Jember
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Mojosari 03 : 2008 - 2009
 SDN Mojosari 03 : 2009 - 2015
 SMPN 1 Puger : 2015 - 2018
 SMAN 1 Kencong : 2018 - 2021
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021 - 2025